

**PENGARUH OMZET PENJUALAN TERHADAP PENINGKATAN  
SISA HASIL USAHA (SHU) PADA KOPERASI KARYAWAN  
NUSANTARA 14 JL. URIP SUMMUHARJO MAKASSAR**

**SKRIPSI**

**Oleh**

**PRATIWI**

**105730460113**



**JURUSAN AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
MAKASSAR  
2018**

**PENGARUH OMZET PENJUALAN TERHADAP PENINGKATAN  
SISA HASIL USAHA (SHU) PADA KOPERASI KARYAWAN  
NUSANTARA 14 JL. URIP SUMMUHARJO MAKASSAR**

**SKRIPSI**

**Oleh**

**PRATIWI**

**105730460113**



**JURUSAN AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
MAKASSAR  
2018**

## MOTTO

*Keberhasilan adalah sebuah proses, niatmu adalah awal keberhasilan peluh, keringatmu adalah penyedapnya, tetesan air matamu adalah penawarnya, Doamu dan doa orang-orang di sekitarmu adalah bara api yang mematahkannya, kegagalan di setiap langkahmu adalah pengawetnya maka dari itu bersabarlah karena Allah selalu menyertai orang-orang yang penuh kesabaran dalam proses menuju keberhasilan, sesungguhnya kesabaran akan membuatmu mengerti bagaimana cara mensyukuri arti sebuah keberhasilan.*

*Aku percaya bahwa apapun yang aku terima saat ini adalah yang terbaik dari Tuhan dan aku percaya dia akan selalu memberikan yang terbaik untuk ku pada waktu yang telah ditetapkan.*

*Teriring do'a dan segala kerendahan hati....*

*Kupersembahkan karya sederhana ini sebagai bukti terima kasihku kepada ayahhanda ASYAD dan Ibundaku tercinta SUARNI.*



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS JURUSAN AKUNTANSI**  
Alamat : Jln.Sultan Alauddin No.259 Fax (0411) 860 132 Makassar 90221.

### HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Penelitian : Pengaruh Omzet Penjualan Terhadap Peningkatan Sisa Hasil Usaha (SHU) Pada Koperasi Karyawan Nusantara 14 Jln. Urip Summuharjo Makassar.

Nama Mahasiswa : PRATIWI

Stambuk : 10573 04601 13

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Program Studi : Akuntansi

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Makassar

Menyatakan bahwa skripsi ini telah diperiksa dan diujikan didepan panitia penguji skripsi Strata Satu (S1) pada hari salasa, 14 Agustus 2018 di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 14 Agustus 2018

Menyetujui

Pembimbing I

Dra. Hj. Lilly Ibrahim, M.Si  
NBM: 904 976

Pembimbing II

Abd Salam, SE., M.Si, AK.CA  
NBM: 0921018002

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Ismail Rasidong, SE, MM  
NBM: 993078

Ketua Jurusan Akuntansi

Ismail Badollahi, SE., M.Si, Ak.CA  
NBM :1073428



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS JURUSAN AKUNTANSI**  
Alamat : Jln.Sultan Alauddin No.259 Fax (0411) 860 132 Makassar 90221.

### LEMBAR PENGESAHAN

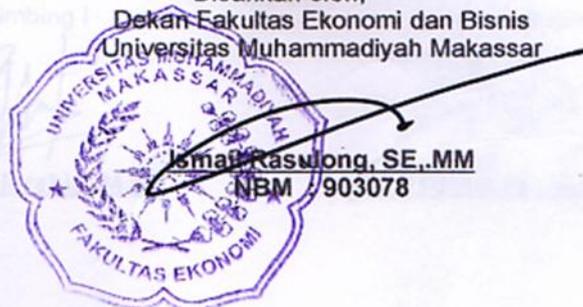
Skripsi atas nama Pratiwi, Nim : 105730460113 , diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor : 142 , Tanggal 14 Agustus / 2018, Sebagai salah satu syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 02 Dzuhijjah 1439H  
14 Agustus 2018

#### PANITIA UJIAN

1. Pengawas Umum : Dr.H.Abd.Rahman Rahim,SE.,MM  
(Rektor Unismuh Makassar)
2. Ketua : Ismail Rasulong,SE.,MM  
(Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis)
3. Sekretaris : Dr.Agus Salim H R, SE., MM  
(WD 1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis)
4. Penguji : 1. Dr.Agus Salim HR, SE., MM  
2. Ismail Badollahi,SE.,M.SI.,AK.CA  
3. Abd Salam SE.,M.SI.,AK.CA  
4. Hj Naidah SE.,M.Si

Disahkan oleh,  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Muhammadiyah Makassar



## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : PRATIWI  
Stambuk : 105730460113  
Jurusan : Akuntansi  
Dengan : "Pengaruh Omzet penjualan terhadap peningkatan sisa  
Judul hasil usaha (SHU) pada koperasi karyawan nusantara  
14 jln.unip summuharjo makassar."

Dengan ini menyatakan bahwa :

**Skripsi yang saya ajukan di depan Tim Penguji adalah ASLI hasil karya sendiri, bukan hasil jiplakan dan dibuat oleh siapapun.**

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, 14 Agustus 2018

Yang Membuat Pernyataan

  
PRATIWI

Pembimbing I



Dra. Hj. Lilly Ibrahim, M.Si

Diketahui Oleh :

Pembimbing II

  
Abd Salam, SE., M.Si, AK.CA

## **ABSTRAK**

**PRATIWI 2017**, Pengaruh Omzet terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU) pada Koperasi Karyawan Nusantara 14 Makassar. Dengan pembimbing I.Dra. Hj. Lilly Ibrahim,M.Si dan pembimbing II Abd. Salam,SE.M.,Si,AK.CA.

Peneliti ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Omze penjualan terhadap peningkatan Sisa Hasil Usaha pada Koperasi Karyawan Nusantara 14 Makassar. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan menggunakan alat analisis regresi dan kolerasi linear sederhana .

populasi dalam penelitian ini adalah data tentang Omzet penjualan dan Sisa Hasil Usaha selama enam tahun terakhir (2011-2016), karena penelitian ini menggunakan data time series, maka dilanjutkan populasi sekaligus sampel. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi,wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian dilapangan dan analisis data menunjukkan bahwa Omzet mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU) Koperasi Karyawan Nusantara 14 Makassar.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

***Assalamu Alaikum Wr.Wb.***

Alhamdulillah, puji dan syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT atas segala rahmat, hidayah dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal skripsi dengan judul **“PENGARUH OMZET PENJUALAN TERHADAP PENINGKATAN SISA HASIL USAHA (SHU) PADA KOPERASI KARYAWAN NUSANTARA 14 MAKASSAR”**. Laporan proposal skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk mengerjakan skripsi pada program Strata-I Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Makassar.

Penulis menyadari dalam penyusunan proposal skripsi ini tidak akan selesai tanpa bantuan, dukungan dan bimbingan dari berbagai pihak. Karena itu pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Dr. H. Abd Rahman Rahim, SE.,MM selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar
2. Ismail rasulong. SE.,MM selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Bapak Ismail Badollahi, SE.,M.Si,Ak.Ca selaku Ketua Jurusan beserta seluruh Dosen Akuntansi Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Ibu Dra. Hj. Lilly Ibrahim, M.Si dan Bapak Abd. Salam , SE.M.,Si.,Ak.CA selaku Dosen Pembimbing I dan pembimbing II yang telah banyak membantu penulis melalui saran dan kritik yang diberikan.

5. Bapak dan Ibu Dosen jurusan akuntansi yang telah membimbing dalam kelancaran kegiatan perkuliahan sampai akhir penyelesaian studi.
6. Kedua orangtua tercinta saya, Ayahanda Abd. Karim S.Pd dan Ibunda Yamalia Mida Parewa, yang selalu memberikan do'a, dukungan dan motivasi. Terimakasih untuk segala pengorbanan yang tidak ternilai. Semoga Allah SWT membalas semua kebaikan kalian. Aamiin ya Allah.
7. Bapak Naswadi, Bapak Muhammad Nur, dan karyawan Bagian Akuntansi serta Bagian Pengolahan Pabrik Gula XIV Takalar, yang telah memberikan arahan dan membantu selama penelitian.
8. Seluruh teman-teman yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu. Terimakasih atas persahabatan yang tidak akan pernah penulis lupakan, khususnya Akuntansi 8 2013.
9. Serta semua pihak tanpa terkecuali yang turut membantu penulis selama ini namun tidak sempat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa proposal skripsi ini tidak luput dari berbagai kekurangan. Penulis mengharapkan saran dan kritik demi kesempurnaan dan perbaikannya sehingga akhirnya laporan proposal skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi siapapun yang membutuhkannya, khususnya pada lingkungan Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar. Akhirnya, semoga segenap aktivitas yang kita lakukan mendapat bimbingan dan Ridha dari-Nya. Aamiin.

Makassar, Mei 2018

## DAFTAR ISI

### SAMPUL

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	i
HALAMAN PERSETUJUAN .....	iii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iv
HALAMAN PERNYATAAN .....	v
KATA PENGANTAR .....	vi
ABSTRAK BAHASA INDONESIA .....	viii
ABSTRACT .....	ix
DAFTAR ISI .....	x
DAFTAR TABEL .....	xiii
DAFTAR GAMBAR/BAGIAN .....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN .....	xv
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian .....	6
D. Manfaat Penelitian .....	6
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	<b>8</b>
A. Pengertian Koperasi .....	8
B. Fungsi Dan Peran Koperasi .....	11
C. Landasan Koperasi .....	16
D. Tujuan Koperasi .....	17
E. Prinsip-Prinsip Koperasi .....	19
F. Pengertian Omzet .....	21

G. Pengertian SHU.....	23
H. Prinsip-Prinsip Pembagian SHU .....	30
I. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi SHU .....	31
J. Penelitian terdahulu .....	34
K. Kerangka Pikir.....	41
L. Hipotesis.....	42
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>43</b>
A. Tempat Dan Waktu Penelitian .....	43
B. Metode Pengumpulan Data .....	43
C. Jenis Dan Sumber Data.....	44
D. Definisi Operasional.....	44
E. Metode Analisis .....	45
<b>BAB IV GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN .....</b>	<b>47</b>
A. Sejarah Berdirinya Koperasi Karyawan	
Nusantara 14 Jln. Urip Summaharjo Makassar.....	47
1. Rapat Anggota .....	50
2. Pengurus .....	52
3. Pengawas .....	55
4. Dewan penasehat / Pembina.....	56
5. Keanggotaan .....	56
6. Bidang usaha.....	57
7. Bidang Keuangan dan Permodalan .....	58
8. Bidang Administrasi .....	60
9. Sistem dan prosedur.....	62
<b>BAB V PEMBAHASAN .....</b>	<b>63</b>
A. Hasil Penelitian .....	63

B. Analisis Hasil Penelitian .....	69
C. Pembahasan .....	71
<b>BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN</b> .....	<b>75</b>
A. Kesimpulan .....	75
B. Saran .....	75
<b>DAFTARS PUSTAKA</b> .....	<b>76</b>

## DAFTAR TABEL

Nomor	Halaman
4.1.	Keanggotaan Koperasi Karyawan Nusantara 14 Makassar tahun 2012-2013 ..... 57
5.1.	Laporan Omzet penjualan Koperasi Karyawan Nusantara 14 Makassar Selama 6 Tahun (2011 – 2016) ..... 64
5.2.	Anggaran Biaya Operasional Pada Koperasi Karyawan Nusantara 14 Makassar pada Tahun 2014 -2016 ..... 66
5.3.	Realisasi Biaya Operasional Pada Koperasi Karyawan Nusantara 14 Makassar pada Tahun 2014 -2016 ..... 67
5.4.	Laporan Sisa Hasil Usaha Pada Koperasi Nusantara 14 Makassar Selama 6 Tahun (2011 – 2016) ..... 68
5.5	Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana Coefficients ..... 69
5.6	Hasil Analisis Koefisien Determinasi Model Summary ..... 71

## DAFTAR GAMBAR

2.1 Skema Kerangka Pikir .....	42
--------------------------------	----

## DAFTAR LAMPIRAN

1. Uji regresi linear sederhana .....	70
2. Uji korelasi dan koefisien determinasi .....	79
3. uji linearitas .....	79
4. Uji deskriptif.....	80
5. Uji korelasi.....	80

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pembangunan ekonomi didasarkan pada demokrasi ekonomi yang mengarahkan bahwa masyarakat harus memegang peran aktif dalam kegiatan pembangunan. Oleh karena itu pemerintah sangat mendorong pertumbuhan ekonomi disegala bidang dengan mengambil langkah-langkah dan menetapkan berbagai kebijaksanaan guna menciptakan iklim usaha yang sehat bagi dunia usaha. Untuk melaksanakan tujuan tersebut, maka usaha koperasi diharapkan agar dapat memegang peranan penting sebagai tulang punggung perekonomian nasional. Ternyata tanpa disadari terdapat suatu wadah ekonomi yang mampu bertahan tengah-tengah situasi ekonomi yang tidak terkendali ini.

Wadah yang sesuai untuk perekonomian di Indonesia tersebut adalah Koperasi, karena merupakan wadah perekonomian rakyat yang bersifat sesuai dan dilaksanakan berdasarkan atas asas kekeluargaan. Hal ini di jelaskan dalam UUNo. 25 Bab 1 Ayat 1 tahun 1992 yang menyatakan bahwa :Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-orang atas badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas asas kekeluargaan dengan tujuan memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat

pada umumnya serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju ,adil dan makmur berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.

Koperasi adalah lembaga perekonomian rakyat yang dilindungi oleh Undang-Undang merupakan lembaga keuangan yang pertama kali lahir di Indonesia. Koperasi di dorong sebagai “Soko Guru Perekonomian Indonesia di mana perekonomian di harapkan tumbuh dari bawah dengan kekuatan sendiri. Koperasi sebagai soko guru perekonomian Indonesia berarti koperasi tersebut mampu membangun badan usaha yang tangguh, di bangun bersama-sama dengan rakyat untuk mewujudkan kemakmuran rakyat banyak. Berdasarkan pernyataan di atas seharusnya koperasi sebagai soko guru di Indonesia harus dapat berkembang lebih baik. Namun, pada kenyataanya koperasi di Indonesia cenderung mengalami kemunduran seiring dengan kemajuan zaman yang semakin besar. Walaupun demikian, koperasi masih tetap mampu bertahan untuk mewujudkan tujuannya mencapai kesejahteraan rakyat.

Anggota koperasi adalah pemilik sekaligus penggunajasa koperasi. Partisipasi anggota merupakan unsur utama dalam memacu kegiatan dan untuk mempertahankan ikatan pemersatu di dalam koperasi. Koperasi sebagai *business entity* dan *sosial entity* dibentuk oleh anggota-anggota untuk menggapai manfaat tertentu melalui partisipasi. Partisipasi dalam kesediaan untuk membantu berhasilnya setiap program sesuai dengan

kemampuan, setiap orang tanpa berarti mengorbankan kepentingan diri sendiri.

Salah satu bentuk keberhasilan koperasi dapat dilihat dari perolehan SHU yang lebih baik setiap tahunnya karena koperasi sebagai lembaga yang bergerak dalam bidang ekonomi tidak terlepas dari pendapatan yang di peroleh selama satu tahun SHU. Mengingat kegunaan dan fungsi dari penyisihan SHU yang begitu banyak, maka perolehan SHU bagi koperasi setiap tahunnya menjadi sangat penting. Melalui SHU koperasi dapat memupuk modal sendiri yaitu dengan dana cadangan yang disisihkan setiap akhir periode tutup buku, sehingga akan memperkuat struktur modalnya. Selain itu dana-dana yang disisihkan dari SHU, apabila belum dicairkan atau digunakan maka akan diperlakukan sebagai tambahan modal yaitu sebagai modal pinjaman tanpa dikenakan biaya modal. Oleh sebab itu apabila koperasi dapat meningkatkan perolehan SHU dalam setiap tahunnya dengan sendirinya akan memperkuat struktur finansialnya.

Keberhasilan usaha koperasi sangat ditentukan dengan pengelolaan usaha koperasi yang baik dengan pencapaian SHU yang diperoleh setiap tahunnya yang dapat dipertanggung jawabkan kepada para anggota. Namun masih sedikit koperasi yang mempunyai asset dan volume perdagangan usaha yang besar. Banyak koperasi yang mempunyai anggota banyak akan tetapi usahanya tetap lesu dan

kebanyakan mengalami kebangkrutan. Hal ini terjadi karena berbagai kendala:

1. Masalah yang muncul dari segi jumlah anggota. Pertumbuhan jumlah anggota dalam koperasi berjalan lambat. Hal ini disebabkan kurangnya partisipasi anggota terhadap informasi dalam koperasi, sehingga koperasi masih sangat kesulitan untuk berkembang. Demikian pula untuk koperasi, koperasi akan berfungsi dengan baik dan berhasil jika mengikut sertakan partisipasi anggota, tanpa adanya partisipasi anggota mustahil koperasi dapat berhasil dengan baik.
2. Masalah yang muncul dari segi simpanan. Terbatasnya modal yang ada dalam koperasi menyebabkan sulitnya mengembangkan unit-unit usaha yang diharapkan mampu meningkatkan kesejahteraan anggotanya.
3. Masalah dari pemberian pinjaman. Pemberian pinjaman terbatas karena modal yang juga terbatas. Selain itu, pemanfaatan modal yang kurang baik juga dapat menghambat peningkatan SHU dalam koperasi.
4. Modal kerja yang kurang baik. Modal kerja merupakan modal yang selalu berputar dalam koperasi dan setiap perputaran akan menghasilkan pendapatan bagi koperasi. Apabila modal kerja tidak baik, maka akan berdampak pada pendapatan yang akan diterima koperasi.

Koperasi merupakan lembaga yang harus dikelola sebagaimana layaknya lembaga bisnis. Menurut Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 tentang perkoperasian, “koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas asas kekeluargaan”. Secara umum koperasi dipahami sebagai perkumpulan orang yang secara sukarela mempersatukan diri untuk berjuang meningkatkan kesejahteraan ekonomi mereka melalui pembentukan sebuah badan usaha yang dikelola secara sukarela.

Pencapaian misi mulia pada koperasi umumnya masih jauh dan idealisme semula. Dimana koperasi yang seharusnya mempunyai amanah luhur, yaitu membantu pemerintah untuk mewujudkan keadilan ekonomi dan social, tetapi kita dapat melihat bahwa koperasi saat ini belum dapat menjalani peranannya secara maksimal.

Koperasi adalah suatu Badan Usaha atau usaha bersama untuk memperbaiki nasib penghidupan ekonomi masyarakat berdasarkan prinsip tolong menolong. Agar tujuan tercapai, setiap koperasi harus mampu menghasilkan Sisa Hasil Usaha (SHU). Untuk dapat menghasilkan SHU, suatu koperasi harus memiliki produk yang dapat dijual kepada masyarakat dan anggota.

Koperasi Karyawan Nusantara 14 Makassar (KOPKAR) merupakan Koperasi karyawan yang dibina oleh PTP Nusantara XIV

(persero) yang terbentuk dari peleburan 3 (tiga) koperasi karyawan akibat dileburnya masing-masing perusahaan induk yang membinanya menjadi PTP Nusantara XIV (persero). Peleburan perusahaan induk berdasarkan peraturan pemerintah nomor 19 pada tahun 1996, tanggal 14 february 1996 yang berlaku sejak 11 maret 1996. Adapun unit-unit usaha yang dijalankan oleh koperasi ini antara lain: simpanan pinjam, pertokoan, foto copy, persewaan kendaraan, persewaan comp uter dan kursi, pegiriman surat-surat dan barang sebagai agen TKI dan JNE, isi ulang air gallon, isi ulang voucer dan trading.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka adapun masalah pokok dalam penelitian ini adalah “seberapa besar pengaruh omzet penjualan dalam meningkatkan sisa hasil usaha (SHU) pada Koperasi Karyawan (KOPKAR) Nusantara 14 Makassar.

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang hendak dicapai melalui penelitian ini adalah:  
Untuk mengetahui pengaruh Omzet penjualan terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU) pada Koperasi Karyawan (KOPKAR) Nusantara 14 Makassar.

## **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

1. Dijadikan sumbangan bagi ilmu ekonomi khususnya di bidang perkoperasian.

2. Sebagai bahan masukan (input) atau sebagai informasi dalam meningkatkan pengelolaan koperasi khususnya di koperasi karyawan nusantara 14 Makassar.
3. Dapat memberikan gambaran mengenai pengaruh omzet penjualan terhadap sisa hasil usaha (SHU) pada Koperasi Karyawan Nusantara 14 Makassar.
4. Bagi peneliti, sebagai tambahan pengetahuan dan pengalaman tentang Koperasi Karyawan Nusantara 14 Makassar.
5. Sebagai bahan masukan dan perbandingan kepada pihak yang ingin mengadakan penelitian selanjutnya, yang relevan dengan judul ini.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Pengertian Koperasi**

Koperaasi berasal dari kata “*cooperation*” yang artinya kerjasama. Pengertian koperasi menurut Undang – Undang Perkoperasian No.25 tahun 1992, yaitu badan usaha yang beranggotakan orang seorang atau badan hukum koperasi dengan berlandaskan kegiatan pada prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan. Tujuan koperasi yang tercantum dalam UU No.25 Bab II pasal 3 Tahun 1992 menyebutkan bahwa Koperasi bertujuan memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat maju, adil, dan makmur berdasarkan Pancasila dan Undang – Undang Dasar 1945

*International cooperation alliance (ICA)* dalam inannah dan Rahmatullah (2012:3) mengatakan bahwa Koperasi adalah kumpulan orang-orang atau badan hukum yang bertujuan untuk memperbaiki sosial ekonomi anggotanya untuk memenuhi kebutuhan anggotanya dengan cara saling membantu antar anggota.

Menurut Dr. G Mladenata, dalam ( ekonomi koperasi, 2011) mengatakan bahwa Koperasi terdiri atas produsen-produsen yang bergabung secara sukarela untuk mencapai tujuan bersama, dengan

saling bertukar saja secara kolektif dan menanggung resiko bersama, dengan mengerjakan sumber-sumber yang di sumbangkan oleh anggota.

Menurut Hendra S.E, M.Si dalam bukunya yang berjudul “Ekonomi koperasi (Teori dan Praktik)” 2011 mengatakan bahwa: Koperasi merupakan organisasi otonom dari orang-orang yang berhimpun secara sukarela untuk memenuhi kebutuhan dan aspirasi ekonomi, sosial, dan budaya secara bersama-sama melalui usaha yang dimiliki dan dikendalikan secara demokratis.

Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa koperasi adalah badan usaha atau badan hukum yang secara sukarela memiliki usaha bersama dalam mempersatukan diri yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan anggotanya dan mensejahterakan rakyatnya serta masyarakat dengan tidak memikirkan diri sendiri dan sanggup menjalankan kewajibannya sebagai anggota, serta saling tolong menolong dalam hal ekonomi dan sosial.

Berbagai definisi dan pengertian koperasi, pada umumnya terdapat beragam unsur yang terkandung, tetapi pada dasarnya sama, yaitu:

1. Merupakan perkumpulan orang, bukan semata perkumpulan modal;
2. Adanya kesamaan baik dalam tujuan, kepentingan maupun dalam kegiatan ekonomi, yang menyebabkan lahirnya beragam bentuk dan jenis koperasi;
3. Merupakan usaha yang bersifat sosial, tetapi tetap bermotif ekonomi;

4. Bukan bertujuan untuk keuntungan badan koperasi itu sendiri, tetapi untuk kepentingan kesejahteraan anggota;
5. Diurus bersama, dengan semangat bersamaan dan gotong royong;
6. Netral; artinya tidak memilih milih siapa yang menjadi anggotanya semuanya sama dan tidak ada yang di bedakan;
7. Menghindari persaingan antaranggota;
8. Demokratis;
9. Merupakan suatu system (terintegrasi dan terorganisasi);
10. Sukarela;
11. Mandiri dengan kepercayaan diri;
12. Keuntungan dan manfaat sama, proposional dengan jasa yang diberikan;
13. Pendidikan;
14. Moral ;
15. Pengaturan beragam untuk setiap Negara, tetapi dengan suatu prinsip yang tetap sama, yaitu prinsip-prinsip koperasi.

Keanggotaan di dalam koperasi lebih mendasarkan kepada anggota secara perseorangan dari pada atas dasar yang bersifat *financial* bukan perorangan (*impersonal financial basis*). Orang akan secara sukarela bergabung atas dasar keinginan mereka sendiri, penilaian perseorangan dan kesanggupan serta kemauan untuk menepati janji termasuk didalam pelaksanaan timbal balik terutama terhadap risiko dan biaya-biaya.

Aktivitas yang dilakukan oleh koperasi berlandaskan pada 3 landasan utama koperasi, yaitu Pancasila, UUD 1945, dan asas kekeluargaan, sedangkan tujuan dibentuknya koperasi adalah untuk memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil, dan makmur berlandaskan Pancasila dan Undang- Undang Dasar 1945.

## **B. Fungsi dan Peran Koperasi**

Koperasi yang berkualitas seharusnya konsisten terhadap fungsi dan peran koperasi berdasarkan kompetensi masing-masing. Adapun tujuan koperasi untuk memajukan kepentingan masyarakat serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil dan makmur dapat diartikan juga sebagai salah satu peran koperasi.

Adapun fungsi dan peran koperasi yang tercantum dalam UU 25 pasal 4 dan yang pertama adalah membangun dan mengembangkan potensi dan kemampuan ekonomi anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya, untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan masyarakat. (UU 25/4: Butir a). fungsi dan peran koperasi untuk membangun dan mengembangkan potensi dan kemampuan ekonomi anggota terkait dengan tujuan koperasi untuk memajukan kesejahteraan anggotanya.

Sementara fungsi dan peran koperasi yang lain adalah bersifat keluar yaitu memperkuat perekonomian rakyat sebagai dasar kekuatan dan pertahanan perekonomian nasional dengan koperasi sebagai soko gurunya (UU 25/4: butir b); dan berusaha untuk mewujudkan dan mengembangkan perekonomian nasional yang merupakan usaha bersama berdasarkan atas asas kekeluargaan dan demokrasi ekonomi (UU 25/4:butir c). Sedangkan fungsi dan peran yang lain bersifat umum yaitu berperan secara aktif dalam upaya mempertinggi kualitas kehidupan manusia dan masyarakat (UU 25/4:butir e).

#### 1. Fungsi Koperasi.

Fungsi koperasi melakukan kegiatannya dalam operasional pemasaran yang dilakukan koperasi. Dalam fungsi pemasaran yang dilakukan oleh koperasi mencakup fungsi penjualan, pembelian, dan promosi. Pelaksana ketiga fungsi ini sudah tepat maka akan mempunyai dampak yang kuat terhadap manfaat dan kepuasan yang dihasilkan oleh koperasi bagi anggotanya, termasuk non anggota. Besarnya manfaat dan kepuasan itu akan berpengaruh terhadap intensitas usaha koperasi dan anggota, sehingga mempengaruhi besar kecilnya SHU koperasi.

##### a. Fungsi Penjualan

Fungsi ini banyak dilakukan oleh koperasi produsen dimana anggotanya adalah para produsen yang memproduksi barang yang sejenis dan mereka dapat menjualnya secara sendiri-

sendiri (secara individual) ke pasar, dan mereka pun bisa bersaing satu dengan yang lain untuk menguasai pasar walaupun mereka adalah teman, tetangga, dan sesama anggota koperasi.

b. Fungsi pembelian

Fungsi ini banyak dilakukan oleh jenis koperasi produsen dalam rangka membeli bahan baku dimana pengrajin atau pengusaha kecil sering melakukannya secara sendiri-sendiri dan dalam jumlah yang tidak terlalu besar. Dalam hal ini, koperasi sangat besar manfaatnya bagi anggota jika dapat dikoordinir pembelian barang yang sangat dibutuhkan, misalnya bahan baku yang diproduksi atau disediakan bersama.

c. Fungsi Promosi

Jika pasar dipenuhi dengan persaingan, maka dituntut usaha-usaha dari para pembeli dan penjual secara lebih intensif dengan menghubungi para pembeli atau calon pembeli, salah satu cara yang di gunakan adalah promosi. Dengan melakukan kegiatan promosi ini tidak membutuhkan biaya tau dana yang kecil, bahkan jika berhasil maka penjualan terhadap barang akan lancar. Untuk mempermudah biaya dalam promosi maka sebaiknya dilakukan promosi bersama, disini koperasi mempunyai kesempatan yang lebih baik dalam melakukan promosi bersama dengan cara sehat dan murah, seperti:

1) Menyelenggarakan pasar murah bersama.

- 2) Menyelenggarakan pameran bersama atas hasil produksi barang-barang yang sejenis.
- 3) Menyelenggarakan peringatan hari besar bersama-sama dengan instansi yang terkait sambil mengadakan kampanye penggunaan alat-alat yang di hasilkan oleh koperasi setempat.
- 4) Membuat brousur, buku petunjuk, dan catalog spanduk secara bersama-sama.
- 5) Menawarkan brang secara langsung ke perusahaan besar yang membutuhkannya sebagai bahan mentah.

## 2. Peran Koperasi

Salah satu upaya untuk meningkatkan peran koperasi yang sesungguhnya, pendidikan koperasi harus dirancang sedemikian rupa dengan mengendepankan peran koperasi sebagai organisasi yang mampu meningkatkan pendapatan, baik pendapatan koperasi itu sendiri maupun pendapatan anggotanya.

Dalam peningkatan pendapatan koperasi diperlukan agar koperasi tumbuh dan berkembang menjadi lebih besar, sehingga mampu menyerap tenaga kerja yang banyak dan memberikan kompensasi yang layak bagi karyawannya.

Sementara itu, peningkatan pendapatan anggota diperlukan untuk membuktikan peran koperasi yang sebenarnya sebagai organisasi yang membantu usaha anggotanya. Ternyata koperasi

juga memegang peran penting dalam perekonomian Negara-negara di seluruh dunia. Disamping koperasi memiliki tiga fungsi dalam operasional pemasaran maka kita dapat melihat bahwa koperasi memiliki peranan lainya dalam pemasaran antara lain:

- a. Mempersingkat saluran pemasaran, baik pasar pembelian maupun penjualan,
- b. Agar para pengrajin, petani, dan produsen anggota koperasi tidak hanya menggantungkan pada suatu usaha atau satu komoditi, maka koperasi hanya mengembngkan produk yang dihasilkan.
- c. Informasi pasar, baik pasar input maupun pasar output atau produk kepada anggota harus sederhana dan cepat informasi ini dapat berwujud seperti :
  - 1) Harga jual yang lebih baik.
  - 2) Kualitas dan jenis barang yang disenangi konsumen atau calon konsumen.
  - 3) Lokasi daerah clon pelanggan.
  - 4) Informasi cara menghemat biaya pemasaran.

Pasal 4 UU Nomoor 25 Tahun 1992 menguraikan fungsi danperan koperasi adalah :

1. Membangun dan mengembangkan potensi dan kemampuan ekonomi anggota pada khususnya dan masyarakat pada

umumnya untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosialnya;

2. Berperan serta secara aktif dalam upaya mempertinggi kualitas kehidupan manusia dan masyarakat;
3. Memperkokoh perekonomian rakyat sebagai dasar kekuatan dan ketahanan perekonomian nasional dengan Koperasi sebagai sokogurunya;
4. Berusaha untuk mewujudkan dan mengembangkan perekonomian nasional yang merupakan usaha bersama berdasar atas asas kekeluargaan dan demokrasi ekonomi.

### **C. Landasan Koperasi**

Dalam UUD 1945 pasal 33 ayat 1 dimana menyebutkan bahwa dasar dari perekonomian Indonesia adalah berdasarkan atas asas kekeluargaan. Hal ini sesuai dengan landasan yang menjadi dasar dari koperasi dimana pada koperasi terdapat tiga landasan koperasi yaitu :

#### 1. Landasan Idiil

Landasan idiil koperasi Indonesia adalah Pancasila. Landasan ini harus dijalankan dan diamalkan karena Pancasila merupakan falsafah hidup bangsa Indonesia .

#### 2. Struktural Landasan

Operasional dalam koperasi yaitu tata aturan kerja yang harus diikuti dan ditaati oleh anggota, pengurus, badan pemeriksa, manajer dan karyawan koperasi dalam melakukan tugas masing-

masing di koperasi. Berikut ini adalah landasan operasional koperasi Indonesia yaitu :

- a. UU No. 25 Tahun 1992 tentang Pokok-pokok Perkoperasian.
- b. Anggaran Dasar (AD) dan Anggaran Rumah Tangga (ART) Koperasi.

### 3. Landasan Mental

Landasan mental koperasi Indonesia adalah kesetiakawanan dan kesadaran pribadi. Sifat inilah yang harus senantiasa ada dalam aktivitas koperasi. Setiap anggota koperasi harus memiliki rasa kesetiakawanan dengan anggota koperasi yang lain.

## D. Tujuan Koperasi

Dari definisi *cooperation is an economic system with social contras*, oleh Casselman yang telah dikutip di atas, koperasi mengandung dua unsur, yaitu unsur ekonomi dan unsur sosial. Koperasi merupakan suatu sistem dan sebagaimana diketahui system itu merupakan himpunan komponen-komponen atau bagian yang saling berkaitan yang secara bersama-sama berfungsi mencapai tujuan.

Tujuan yang dimaksud adalah tujuan ekonomi atau dengan kata lain bahwa koperasi harus berdasarkan atas motif ekonomi atau mencari keuntungan, sedangkan bagian-bagian yang saling berkaitan tersebut merupakan unsur-unsur ekonomi seperti di gunakannya sistem pembukuan yang baku, diadakannya pemeriksaan secara periodik, adanya cadangan, dan sebagainya. Sedangkan unsure sosial, bukan

bukan dalam arti kedermawaan (philantropis), tetapi untuk menerangkan kedudukan anggota dalam organisasi, hubungan antarsesama anggota dan hubungan anggota dengan pengurus. Unsur sosial ditemukan dalam cara koperasi yang demokratis, kesamaan derajat, kebebasan keluar masuk anggota, calon anggota, persaudaraan, pembagian sisa hasil usaha kepada anggota secara proporsional dengan jasanya, serta menolong diri sendiri. (M.Firdaus dan Agus Edhi, 2004).

Selain dipandang sebagai badan usaha yang memiliki bentuk dan karakteristik tersendiri, koperasi di Indonesia juga dipandang sebagai alat untuk membangun sistem perekonomian. Hal itu sejalan dengan tujuan koperasi sebagaimana yang dicantumkan dalam pasal 3 UU No. 25/1992 yang berbunyi sebagai berikut:

Koperasi bertujuan untuk memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya, serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil, dan makmur berlandaskan Pancasila serta Undang-undang Dasar 1945.

Berdasarkan tujuan yang diterapkan dalam pasal 3 UU No.25/1992 bahwa tujuan koperasi di Indonesia menurut garis besarnya meliputi tiga hal sebagai berikut:

1. Untuk memajukan kesejahteraan anggotanya.
2. Untuk memajukan kesejahteraan masyarakatnya.
3. Turut serta membangun tatanan perekonomian nasional.

Berdasarkan beberapa tujuan koperasi diatas, bahwa koperasi mendapatkan kedudukan yang sangat terhormat dalam perekonomian Indonesia . Selain itu koperasi tidak hanya merupakan satu-satunya bentuk perusahaan yang secara konstitusional yang dinyatakan sesuai dengan susunan perekonomian yang hendak dibangun di negeri ini, tetapi juga dinyatakan sebagai soko guru perekonomian nasional.

#### **E. Prinsip-Prinsip Koperasi**

Prinsip-prinsip koperasi merupakan komponen jati diri koperasi, yang berbeda dengan badan usaha lainnya. Penyusunan prinsip- prinsip koperasi di Indonesia tidak terlepas dari sejarah dan perkembangan prinsip koperasi internasional. Sebagaimana dinyatakan dalam pasal 5 ayat 1 Undang-undang No.25/1992, bahwa koperasi Indonesia melaksanakan prinsip-prinsip sebagai berikut:

1. Keanggotaan bersifat sukarela dan terbuka

Tidak seorang pun yang boleh dipaksa oleh orang lain untuk menjadi anggota koperasi semata-mata itu keinginan mereka masing-masing.

2. Pengelolaan dilakukan secara demokratis

Penerapan prinsip dalam koperasi dilakukan dengan mengupayakan sebanyak mungkin anggota koperasi di dalam pengambilan keputusan koperasi.

3. Pembagian sisa hasil usaha dilakukan secara adil dan sebanding dengan besarnya jasa masing-masing anggota

Di dalam koperasi tidak menggunakan istilah laba atau keuntungan untuk menunjukkan selisih antara penghasilan yang diterima selama periode tertentu dengan pengorbanan yang dikeluarkan untuk memperoleh penghasilan itu. Selisih dalam koperasi disebut dengan Sisa Hasil Usaha (SHU).

#### 4. Pemberian balas jasa yang terbatas pada modal

Pembatasan bunga atas modal merupakan cerminan bahwa selain menaruh perhatian terhadap pemberian imbalan yang wajar atas partisipasi para anggotanya, koperasi juga mendorong dan menumbuhkan rasa kesetiakawanan antar sesama anggota koperasi.

#### 5. Kemandirian

Agar dapat mandiri, koperasi harus mengakar kuat dalam kehidupan masyarakat. Agar dapat mengakar kuat, koperasi harus dapat diterima oleh masyarakat. Dan agar dapat diterima oleh masyarakat, koperasi harus memperjuangkan kepentingan serta peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat.

Menurut Rochdale, prinsip-prinsip koperasi itu terbagi atas beberapa prinsip yaitu:

1. Keanggotaan yang bersifat terbuka
2. Pengawasan yang secara demokratis

3. Bunga yang terbatas atas modal
4. Pembagian SHU yang sesuai dengan jasa anggota
5. Penjualan sesuai dengan harga pasar dan tunai
6. Tidak ada diskriminasi ras, suku, agama dan politik
7. Barang-barang yang dijual harus asli, tidak rusak atau palsu
8. Pendidikan anggota secara berkesinambungan.

Sementara itu menurut Herman Schulze-Delitzsch prinsip-prinsip koperasi tersebut antara lain:

1. Prinsip menolong diri sendiri
2. Prinsip pengurus atau pegelolaan sendiri
3. Mengawasi sendiri

Sedangkan menurut ICA prinsip koperasi yang dikembangkan sedikit berbeda dengan prinsip koperasi koperasi pada UU No. 25 tahun 1992. Perbedaannya itu terletak pada adanya prinsip partisipasi anggota dalam ekonomi dan bekerja untuk kepentingan komunitas, sedangkan pada UU No. 25 tahun 1992 prinsip tersebut tidak ada. Secara lengkap kita dapat melihat prinsip koperasi ICA adalah:

1. Keanggotaanya bersifat terbuka dan sukarela
2. Dikelolah secara demokratis
3. Partisipasi anggota dalam ekonomi
4. Kebebasan dan otonomi
5. Pengembangan pendidikan, pelatihan, dan informasi
6. Kerjasama antara koperasi, dan

7. Bekerja untuk kepentingan komunitas (*ICA New, No. 5/6, 1995*).

#### **F. Pengertian omzet**

Omzet adalah total nilai penjualan atau penerimaan dari barang atau jasa pada suatu periode waktu atau tahun buku yang bersangkutan.

Menurut kamus besar bahasa Indonesia omzet adalah “penghasilan yang diperoleh dari hasil penjualan suatu barang dagang atau produk selama atau masa jual. Kata omzet berarti jumlah sedangkan penjualan berarti kegiatan dalam menjual barang yang bertujuan mencari laba atau pendapatan.

Menurut Hadobroto (1998: 168) bahwa “volume penjualan adalah jumlah yang dibebankan kepada pelanggan dengan jumlah barang dan jasa dalam suatu periode akumulasi”. Sedangkan Winardi (1991: 13) mendefinisikan “Volume penjualan adalah besarnya atau banyaknya barang yang dijual kepada konsumen melalui proses jual beli yang diukur dalam satu ukuran tertentu seperti Ton, lembar, rupiah dan sebagainya”.

Dari defenisi diatas dapat disimpulkan bahwa omzet penjualan adalah jumlah keseluruhan dari penjualan barang dan jasa dalam kurun waktu yang tertentu yang dihitung berdasarkan jumlah uang yang di peroleh.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi kegiatan penjualan, yaitu sebagai berikut :

1. Kondisi dan kemampuan penjual

Disini penjual harus menyakinkan kepada pembelinya agar dapat berhasil untuk mencapai sasaran penjualan yang diharapkan.

## 2. Kondisi pasar

Adapun faktor-faktor kondisi pasar yang perlu diperhatikan adalah :

- a. Jenis pasarnya
- b. Kelompok pembelian
- c. Prekuensi pembelian
- d. Keinginan dan kebutuhan

## 3. Modal

Akan lebih sulit bagi penjual jika barang yang dijual belum dikenal oleh calon pembeli atau lokasinya jauh dari tempat pembeli, maka penjual harus memperkenalkan barngnya dan membawa ketempat tersebut.

## 4. Kondisi organisasi

Biasanya masalah penjualan ditangani oleh bagian penjualan yang dipengang oleh orang-orang tertentu/ahli dibidang penjualan

## 5. Faktor lain

Faktor – faktor lain seperti: periklanan, kampanye, pemberian hadiah seiring mempengaruhi penjualan.

## **G. Pengertian Sisa Hasil Usaha**

Istilah sisa hasil usaha atau SHU dalam organisasi badan usaha koperasi dapat dipandang dari dua sisi. Dari sisi pertama, SHU ditentukan dari cara menghitungnya yaitu seperti yang disebut di dalam pasal 45

Ayat (1) Undang- Undang perkoperasian. Sehingga SHU merupakan laba atau keuntungan yang diperoleh dari menjalankan usaha sebagaimana layaknya sebuah perusahaan bukan koperasi. Sedangkan dari sisi kedua, sebagai badan usaha yang mempunyai karakteristik dan nilai-nilai tersendiri, maka sebutan dari sisah hasil usaha merupakan makna yang berbeda dengan keuntungan atau laba dari badan usaha bukan koperasi.

Perbedaan makna dan pengertian SHU tersebut dapat dijelaskan dengan pengertian sebagai berikut, Bahwa jika para pemegang saham disebuah perusahaan bukan koperasi berkewajiban memasukkan modal ke dalam perusahaan sesuai dengan saham-saham yang diambalnya, maka para anggota koperasi di samping mempunyai kewajiban memberikan kontribusi modal terhadap koperasi (dalam bentuk simpanan pokok dan simpanan wajib), mereka juga wajib memanfaatkan semua kegiatan usaha koperasi karena kegiatan usaha koperasi dijalankan untuk meningkatkan taraf hidup dengan memberikan pelayanan kepada para anggota itu sendiri.

Menurut Amin Tunggal Wijaya (2012:38), Sisa hasil usaha koperasi adalah pendapatan koperasi yang diperoleh dalam satu tahun, dikurangi dengan penyusutan dan biaya dari tahun buku yang bersangkutan atau biasa disebut dengan laba bersih. Menurut Sonny Sumarsono (2009:87), berpendapat bahwa SHU adalah pendapatan yang diperoleh dalam satu tahun buku dikurangi dengan biaya penyusutan, dan kewajiban lain termasuk pajak dalam tahun buku yang bersangkutan". Sedangkan

menurut Revrisond Baswir (2000:16) menyatakan, SHU setelah dikurangi dengan biaya-biaya tertentu, akan dibagikan kepada anggota sesuai dengan pertimbangan jasa masing-masing.

Berdasarkan beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa sisa hasil usaha merupakan laba bersih yang digunakan oleh anggota untuk memenuhi kebutuhannya. SHU disisihkan sebagian untuk cadangan dan dana-dana koperasi yang besarnya ditetapkan dalam rapat anggota. Sebagian lagi sisa hasil usaha ini dibagikan kepada anggota sesuai dengan besarnya kontribusi anggota terhadap pendapatan koperasi. Hasil dari pembagian SHU ini berarti anggota telah menerima manfaat berupa manfaat ekonomi tidak langsung. Jika pendapatan lebih kecil dari beban usaha maka akan timbul kerugian usaha. Pengelolaan usaha koperasi sebagai badan usaha yang bergerak di bidang ekonomi tidak boleh mengabaikan adanya kelebihan yang diperoleh dari kegiatan usaha atau yang disebut Sisa Hasil Usaha (SHU).

Menurut UU No. 25 tahun 1992 Sisa Hasil Usaha Koperasi merupakan pendapatan Koperasi yang diperoleh dalam satu tahun buku dikurangi dengan biaya, penyusutan, dan kewajiban lainnya termasuk pajak dalam tahun buku yang bersangkutan. Sedangkan menurut UU No. 17 tahun 2012 dimana sisa hasil usaha diganti menjadi selisih hasil usaha yang mengacu pada ketentuan anggaran dasar dan keputusan rapat anggota, surplus hasil usaha yang disihkan terlebih dahulu untuk dana cadangan dan sisanya digunakan seluruhnya atau sebagian untuk:

1. Anggota sebanding dengan transaksi usaha yang dilakukan oleh masing-masing anggota dengan koperasi;
2. Anggota sebanding dengan sertifikat modal koperasi yang dimiliki;
3. Pembayaran bonus kepada pengawas, pengurus, dan karyawan koperasi;
4. Pembayaran kewajiban kepada dana pembangunan koperasi dan kewajiban lainnya;
5. Penggunaan lain yang ditetapkan dalam anggaran dasar.

Rumus pembagian SHU Menurut UU No.25/1992 pasal 5 ayat 1 mengatakan bahwa, pembagian SHU kepada anggota dilakukan tidak semata-mata berdasarkan modal yang dimiliki seseorang dalam koperasi, tetapi juga berdasarkan pertimbangan jasa usaha anggota terhadap koperasi, ketentuan ini merupakan perwujudan kekeluargaan dan keadilan.

Pada dasarnya SHU yang diperoleh koperasi disetiap tahunnya dibagi sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan pada Anggaran Dasar/Anggaran Rumah Tangga koperasi yang bersangkutan. Acuan dasar untuk membagi SHU adalah prinsip-prinsip dasar koperasi yang menyebutkan bahwa, pembagian SHU dilakukan secara adil sebanding dengan besarnya jasa usaha masing-masing anggota.

Menurut UU Koperasi No.25 Tahun 1992 pasal 34 menjelaskan bahwa pembagian Sisa Hasil Usaha (SHU) yang berasal dari usaha yang diselenggarakan untuk anggota koperasi itulah yang boleh dibagikan

kepada para anggota, sedang sisa hasil usaha yang berasal dari usaha koperasi yang diselenggarakan untuk bukan anggota, misalnya dari hasil pelayanan terhadap pihak ketiga tidak boleh dibagikan kepada anggota karena bagian ini bukan diperoleh dari jasa anggota, sisa hasil usaha ini digunakan untuk pembiayaan tertentu lainnya. Pembagian Sisa Hasil Usaha koperasi supaya diatur sebagai berikut:

1. Sisa Hasil Usaha yang berasal dari usaha yang diselenggarakan untuk anggota, dibagikan untuk:
  - a. Cadangan koperasi
  - b. Para Anggota, sebanding dengan jasa yang diberikan masing-masing
  - c. Dana Pengurus
  - d. Dana Pegawai / karyawan
  - e. Dana pendidikan koperasi
  - f. Dana Sosial
  - g. Dana Pembangunan Daerah kerja
2. Sisa Hasil Usaha yang berasal dari usaha yang diselenggarakan untuk bukan anggota, dibagikan untuk :
  - a. Cadangan koperasi
  - b. Dana Pengurus
  - c. Dana Pegawai/karyawan
  - d. Dana Pendidikan Koperasi
  - e. Dana Sosial

f. Dana Pembangunan Daerah Kerja

Cara penggunaan sisa hasil usaha diatas, kecuali cadangan diatur dalam Anggaran Dasar dengan mengutamakan kepentingan koperasi yang bersangkutan. Cadangan ini dimaksudkan untuk memupuk modal koperasi sendiri dan untuk menutup kerugian koperasi bila diperlukan, oleh karenanya cadangan tidak boleh dibagikan kepada anggota walaupun diwaktu pembubaran.

Penggunaan Dana Sosial diatur oleh Rapat Anggota dan dapat diberikan antara lain pada fakir miskin, yatim piatu atau usaha-usaha sosial lainnya. Perihal zakat dapat diatur oleh koperasi yang bersangkutan dalam Anggaran Dasar maupun ketentuan-ketentuan lain dari koperasi. Penggunaan Dana Pembangunan Daerah dilakukan setelah mengadakan konsultasi dengan pihak Pemerintah Daerah setempat.

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK No.27) menyebutkan bahwa, Pembagian Selisih Hasil Usaha harus dilakuka pada akhir periode pembukuan. Jumlah yang dialokasikan selain untuk koperasi diakui sebagai kewajiban. Dalam hal pembagian tidak dapat dilakukan karena jenis dan jumlah pembagiannya belum diatur secara jelas dalam anggaran dasar atau anggaran rumah tangga, tetapi harus menunggu rapat anggota, maka sisa hasil usaha tersebut dicatat sebagai sisa hasil usaha belum dibagi dan harus dijelaskan dalam catatan atas laporan keuangan. Menurut Sitio dan Tamba (2002:89) secara umum SHU koperasi dibagi untuk:

1. Cadangan koperasi Cadangan koperasi merupakan bagian dari penyisihan SHU yang tidak dibagi dan dapat digunakan untuk memupuk modal sendiri serta untuk menutup kerugian koperasi bila diperlukan.
2. Jasa Anggota Anggota di dalam koperasi memiliki fungsi ganda yaitu sebagai pemilik (*owner*) dan sekaligus sebagai pelanggan (*customer*). Dengan demikian, SHU yang diberikan kepada anggotanya berdasar atas 2 (dua) kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh anggota sendiri, yaitu:
  - a. SHU atas jasa modal, adalah SHU yang diterima oleh anggota karena jasa atas penanaman modalnya (simpanan) didalam koperasi.
  - b. SHU atas jasa usaha, adalah SHU yang diterima oleh anggota karena jasa atas transaksi yang dilakukan sebagai pelanggan di dalam koperasi.
  - c. dana pengurus Dana pengurus adalah SHU yang disisihkan untuk pengurus atas balas jasanya dalam mengelola organisasidan usaha koperasi.
3. Dana Pengurus Dana pengurus adalah SHU yang disisihkan untuk pengurus atasbalas jasanya dalam mengelola organisasi dan usaha koperasi.

4. Dana Pegawai Dana Pegawai adalah penyisihan SHU yang digunakan untuk membayar gaji pegawai yang bekerja dalam koperasi.
5. Dana Pendidikan Dana pendidikan adalah penyisihan SHU yang digunakan untuk membiayai pendidikan pengurus, pengelola, dan pegawai koperasi sebagai upaya meningkatkan kemampuan dan keahlian Sumber Daya Manusia dalam mengelola koperasi
6. Dana Sosial Dana sosial adalah penyisihan SHU yang dipergunakan untuk membantu anggota dan masyarakat sekitar yang tertimpa musibah.

#### **H. Prinsip-prinsip Pembagian SHU**

Menurut Arifin Sitio dan Halomoan Tamba (2002:90) Agar tercermin asas keadilan, demokrasi, transparansi, dan sesuai dengan prinsip-prinsip koperasi, maka perlu diperhatikan prinsip-prinsip pembagian SHU sebagai berikut:

1. SHU yang dibagi adalah yang bersumber dari anggota.

Pada hakikatnya SHU yang dibagi kepada anggota adalah yang bersumber dari anggota sendiri, sedangkan SHU yang bukan berasal dari anggota dijadikan sebagai cadangan koperasi. Oleh sebab itu, langkah pertama dalam pembagian SHU memisahkan antara SHU yang bersumber dari hasil transaksi anggota dan SHU yang bersumber dari nonanggota.

2. SHU anggota adalah jasa dari modal dan transaksi usaha yang dilakukan anggota sendiri.

SHU yang diterima setiap anggota pada dasarnya merupakan insentif dari modal yang diinvestasikannya dan dari hasil transaksi yang dilakukannya dengan koperasi. Oleh sebab itu, perlu ditentukan proporsi SHU untuk jasa modal dan jasa transaksi usaha yang dibagi kepada anggota.

3. Pembagian SHU anggota dilakukan secara transparan.

Proses perhitungan SHU per anggota dan jumlah SHU yang dibagi kepada anggota harus diumumkan secara transparan, setiap anggota dapat dengan mudah menghitung secara kuantitatif berapa partisipasinya kepada koperasinya. Prinsip ini pada dasarnya juga merupakan salah satu proses pendidikan bagi anggota koperasi dalam membangun suatu kebersamaan, kepemilikan terhadap suatu badan usaha, pendidikan dalam proses demokrasi.

4. SHU anggota dibayar secara tunai

SHU per anggota harus diberikan secara tunai, karena dengan demikian koperasi membuktikan dirinya sebagai badan usaha yang sehat kepada anggota dan masyarakat mitra bisnisnya.

Berdasarkan prinsip-prinsip SHU di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa koperasi berasaskan kekeluargaan, bahkan dalam pembagian-pembagian SHU memiliki prinsip-prinsip yang identik dengan kekeluargaan. Hal ini dilakukan SHU yang diperoleh

masing-masing anggota dapat bermanfaat untuk memenuhi kebutuhan seluruh warga koperasi tersebut.

#### **I. Faktor – faktor yang Mempengaruhi Sisa Hasil Usaha (SHU)**

Besarnya SHU pada koperasi tergantung dari kegiatan yang dilakukan oleh koperasi itu sendiri. Menurut Andjar Pachta W, (2005), faktor-faktor yang mempengaruhi SHU terdiri dari dua faktor yaitu:

##### **1. Faktor dari Dalam**

- a. Partisipasi anggota, para anggota koperasi harus berpartisipasi dalam kegiatan koperasi karena tanpa adanya peran anggota maka koperasi tidak akan berjalan lancar
- b. Jumlah modal sendiri, SHU anggota yang diperoleh sebagian dari modal sendiri yaitu dari simpanan wajib, simpanan pokok, dana cadangan dan hibah
- c. Kinerja pengurus, kinerja pengurus sangat diperlukan dalam semua kegiatan yang dilakukan oleh koperasi, dengan adanya kinerja yang baik dan sesuai persyaratan dalam anggaran dasar serta UU perekonomian maka hasil yang dicapaipun juga akan baik.
- d. Jumlah unit usaha yang dimiliki, setiap koperasi pasti mempunyai unit usaha, hal ini juga menentukan seberapa besar volume usaha yang dijalankan dalam kegiatan usahatersebut.

- e. Kinerja manajer, kinerja manajer menentukan jalannya semua kegiatan yang dilakukan oleh koperasi dan memiliki wewenang atas semua hal – hal yang bersifat *intern*.
- f. Kinerja karyawan, merupakan kemampuan seorang karyawan dalam menjadi anggota koperasi.

## 2. Faktor dari Luar

- a. Modal pinjaman dari luar
- b. Para konsumen dari luar selain anggota koperasi
- c. Pemerintah.

Faktor yang mempengaruhi SHU menurut Iramani dan Kristijadi, (1997)

1. Jumlah Anggota Koperasi Semakin banyak Anggota Koperasi yang menyimpan dananya pada koperasi, diharapkan akan meningkatkan volume kegiatan koperasi sehingga akan meningkatkan SHU yang akan diperoleh koperasi.
2. Volume Usaha Peningkatan SHU dari suatu koperasi sangat tergantung pada kegiatan yang dijalankannya, sehingga aspek volume usaha yang dijalankan oleh koperasi akan sangat menentukan pendapatannya.
3. Jumlah Simpanan Simpanan para anggota koperasi merupakan salah satu komponen yang turut serta menentukan kegiatan perkoperasian di koperasi tersebut.

4. Jumlah Hutang ( Pinjaman ) Volume usaha yang harus ditingkatkan oleh koperasi akan terlaksana modal yang mencukupi, baik yang berasal dari para anggota maupun modal yang digali dari luar (hutang)

Di dalam AD/ART koperasi telah ditentukan bahwa pembagian SHU sebagai berikut, cadangan koperasi 40 persen, jasa anggota 40 persen, dana pengurus 5 persen dana karyawan 5 persen, dana pendidikan 5 persen, dana sosial 5 persen, dana pembangunan lingkungan 5 persen.

Prinsip-prinsip pembagian SHU koperasi sebagai berikut:

1. SHU yang di bagi bersumber dari anggota.
2. SHU anggota adalah jasa dari modal dan transaksi usaha yang dilakukan anggota sendiri.
3. Pembagian SHU anggota dilakukan secara transparan.
4. SHU anggota dibayar tunai.

Berikut ini cara penghitungan SHU secara matematika, rumusan perhitungannya adalah sebagai berikut:  $SHU = y + x$ , yang mana,  $y$  adalah SHU yang dibagi atas aktivitasekonomi sedangkan  $x$  adalah SHU yang dibagi atas modal usaha. Dengan menggunakan model matematika, SHU per anggota dapat dihitung sebagai berikut:

$$SHU \text{ Koperasi} = y + x \text{ dengan } SHU = Ta/Tk(y), \text{ dan } SHU = Sa/Sk(x).$$

Dimana ket:

SHU per anggota

SHU Aktivitas ekonomi

SHU Anggota atas Modal Usaha

Y : jasa usaha anggota

X : jasa modal anggota

Ta : total transaksi anggota

Tk : total transaksi koperasi

Sa : jumlah simpanan anggota

Sk : simpanan anggota total.

Besarnya pemupukan modal dana cadangan ditetapkan dalam rapat anggota. dan penetapan besarnya pembagian kepada para anggota dan jenis serta jumlahnya ditetapkan oleh rapat anggota yang sesuai dengan AD/ART Koperasi. Sedangkan besarnya SHU yang diterima oleh setiap anggota akan berbeda, tergantung besarnya partisipasi modal dan transaksi anggota terhadap pembentukan pendapatan koperasi. maka semakin besar transaksi (usaha dan modal) anggota dan koperasinya, maka semakin besar SHU yang akan diterima.

#### J. Penelitian Terdahulu

NO	NAMA	JUDUL	METODE	HASIL PENELITIAN
1	Riris rahmawati (2008)	Pengaruh perputaran modal kerja terhadap sisa hasil usaha (studi kasus di	Metode analisis deskriptif	Hasil penelitian ini dapat dilihat dari hasil uji t dan f

		koperasi serba usaha al-hikma tumpang talun blitar)		
2	Eni ernawati (2012)	Analisis Biaya dan Sisa Hasil Usaha Koperasi Tandan Mas Jaya Kabupaten Siak	Metode analisis Deskriptif	Hasil penelitian ini meneunjukkan bahwa Pendapatan kotor KUD Tandan Mas Jaya pada lima tahun terakhir mengalami peningkatan, hanya saja pada tahun 2007 pendapatan mengalami sedikit penurunan. Tetapi pendapatan yang meningkat juga di ikuti peningkatan total pengeluaran sehingga SHU Koperasi Unit Desa Tandan Mas Jaya pada lima tahun terakhir mengalami fluktuasi,

				<p>peningkatan SHU terjadi pada tahun 2009 sebesar Rp79.181.549,- sedangkan penurunan SHU yang cukup drastis terjadi pada tahun 2010 sebesar Rp 229.297.134.</p>
3	<p>Elisabet togodly dkk (2014)</p>	<p>Pengaruh Promosi Terhadap Peningkatan Penjualan Pada koperasi Serba Usaha Baliem Arabica Di Kabupaten Jayawijaya</p>	<p>Metode analisis Deskriptif kuantitatif</p>	<p>Berdasarkan Hasil penelitian Menunjukkan bahwa Secara statistic hipotesis yang diajukan Data pada pengujian hipotesis, dapat disimpulkan bahwa hipotesis mempersentasikan pengaruh promosi terhadap peningkatan penjualan pada Koperasi Serba Usaha</p>

				Baliem Arabica positif dan signifikan sangat kuat.
4	Moh Faizal (2013)	Pengaruh Besarnya Modal dan Penjualan Terhadap Rentabilitas Pada KP-RI “Merata” Kecamatan Purwodadi Kabupaten Purworejo	Metode analisis Kuantitatif	Berdasarkan hasil penelitian ini diperoleh harga koefisien korelasi variabel besarnya modal memberikan sumbangan positif sebesar 13,47% (thitung = 0,558; 0,633 > 0,05) maka tidak signifikan, berarti hipotesis yang menyatakan ada pengaruh yang positif dan signifikan antara besarnya modal terhadap rentabilitas pada KP-RI “MERATA” ditolak. Untuk variabel penjualan memberikan pengaruh positif

				<p>sebesar 47,75% (thitung= 1,353; 0,309 &gt; 0,05) maka tidak signifikan, berarti hipotesis yang menyatakan ada hubungan yang positif dan signifikan antara penjualan dan rentabilitas pada KP-RI “MERATA” ditolak.</p>
5	Bahtiar Fitanto (2009)	Analisis Omset dan Posisi Bersaing Pada Klaster Usaha Kecil Menengah (ukm) Sepatu Kota Mojokerto	Metode Analisis Deskriptif	<p>Berdasarkan hasil penelitian bahwa Variabel-variabel yang berpengaruh secara signifikan terhadap omset UKM sepatu di Mojokerto adalah: tenaga kerja, modal dan keunggulan jaringan usaha. Sedangkan variabel utama yang</p>

				berpengaruh secara signifikan terhadap posisi bersaing adalah kemampuan inovasi, fokus strategi kualitas, loyalitas konsumen, respon terhadap perubahan dan keunggulan tenaga pemasaran
6	Nurul fajriah (2017)	Analisis Sisa Hasil Usaha Pada Koperasi Simpan Pinjam Syariah BMT UGT Sidogiri Desa Punggur Kecil	Metode analisis deskriptif	Berdasarkan hasil Penelitian bahwa hasil dari pendapatan, biaya dan SHU setiap tahunnya pada koperasi simpan pinjam syariah BMT berikut: (1)Pendapatan: Pada tahun 2013 jumlah pendapatan KSPS BMT UGT Sidogiri Desa Punggur Kecil sebesar

				<p>Rp 46.412.000,00. Di tahun 2014 KSPS BMT UGT Sidogiri Desa Punggur Kecil naik menjadi Rp 135.163.200,00. Dan di tahun 2015 juga mengamali peningkatan sebesar Rp 328.799.350,00</p> <p>(2) Biaya: Pada tahun 2013 jumlah pendapatan Koperasi Simpan Pinjam Syariah BMT UGT Sidogiri Desa Punggur Kecil sebesar Rp 45.385.372,00. Di tahun 2014 KSPS BMT UGT Sidogiri Desa Punggur Kecil naik menjadi Rp 111.301.175,00.</p>
--	--	--	--	--

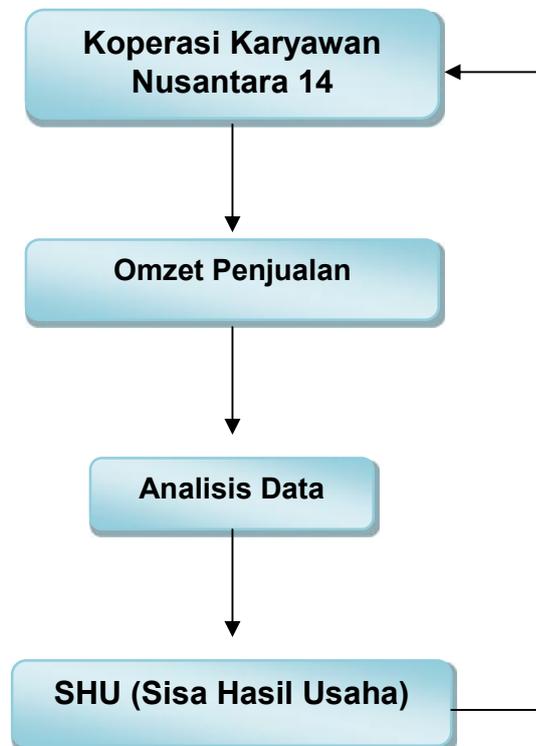
				Dan ditahun 2015 juga Mengalami peningkatan Sebesar Rp288.783.350,00
--	--	--	--	---

### K. Kerangka Pikir

Koperasi didirikan untuk membantu para anggotanya dan mensejahterakan masyarakatnya dalam sistem ekonomi dan politiknya untuk mencapai tujuan menuju masyarakat yang adil dan makmur. Dalam peranan koperasi sebagai wadah dalam pusat pelayanan bagi anggotanya sangat dibutuhkan dalam mencukupi kebutuhan.

Atas dasar tersebut Koperasi Karyawan (KOPKAR) Nusantara 14 makassar merupakan salah satu koperasi karyawan yang dibina oleh PTP Nusantara XIV(persero) yang mendirikan unit usaha di bidang foto copy atau jilid, pertokohan,dan simpan pinjam yang dirintis dan dikembangkan dengan modal sumber dana dari kas koperasi ini sendiri, dengan perputaran omzet usaha yang diharapkan mampu meningkatkan Sisa Hasil Usaha (SHU). Dalam penelitian ini akan dianalisis berupa besarnya pengaruh antara omzet usaha dengan Sisa Hasil Usaha (SHU).

Untuk lebih jelasnya dari uraian di atas akan digambarkan dalam bentuk skema sebagai berikut:

**Gambar 1 : Skema Kerangka Pikir**

#### **L. Hipotesis**

Hipotesis pada umumnya adalah suatu jawaban sementara terhadap suatu masalah yang akan diteliti. Dimana masalah yang diteliti telah dinyatakan dalam bentuk pertanyaan. Berdasarkan tinjauan pustaka dan kerangka pikir yang dikemukakan sebelumnya, maka penulis merumuskan hipotesis sebagai berikut “ diduga bahwa omzet penjualan mempunyai pengaruh terhadap peningkatan SHU pada Koperasi karyawan Nusantara.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada Koperasi karyawan Nusantara 14 Jalan. Urip Sumiharjo Makassar Sulawesi Selatan. Jangka waktu yang dibutuhkan untuk penelitian 2 (dua) bulan lamanya, yang insyiah Allah dilaksanakan pada Bulan April-Mei 2018.

#### **B. Metode Pengumpulan Data**

Proses pengumpulan data, maka penulis mengadakan studi kasus dan pengumpulan data melalui penelitian lapang (*field research*) dan penelitian pustaka (*library research*), sebagai berikut :

1. Penelitian lapang ( *field research* ), yaitu

Kegiatan penelitian lapangan, dimana penulis mencari data yang menjadi obyek penelitian, untuk memperoleh data penulis melakukan pengamatan setempat dan wawancara langsung dengan pimpinan serta beberapa karyawan koperasi.

2. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)

Metode penelitian ini, dilakukan dengan membaca buku-buku literatur yang berhubungan dengan obyek penulisan ini, sehingga dapat memberikan informasi yang lebih mendalam terhadap objek yang sedang diteliti.

### **C. Jenis dan Sumber Data**

Untuk menunjang kelengkapan dari penelitian ini, maka penulis mencoba memperoleh data yang terdiri dari atas:

#### 1. Jenis data

- a. Data kualitatif, yaitu data yang diperoleh dari hasil perusahaan baik dalam bentuk informasi secara lisan maupun secara tertulis.
- b. Data kuantitatif yaitu data yang diperoleh dari perusahaan yang diteliti dalam bentuk angka-angka dan dapat digunakan untuk pembahasan lebih lanjut.

#### 2. Sumber Data

- a. Data primer, yaitu data yang diperoleh dengan cara mengadakan pengamatan langsung pada perusahaan dan wawancara secara langsung dengan pimpinan beserta stafnya yang ada kaitannya dengan penulisan skripsi ini.
- b. Data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari perusahaan berupa dokumen - dokumen dan buku literatur serta laporan tertulis dari luar perusahaan yang ada hubungannya dengan penulisan skripsi ini.

### **D. Definisi Operasional**

Adapun definisi operasional sehubungan dengan penyaluran kredit untuk membantu pengusaha ekonomi lemah sebagai berikut :

1. Koperasi adalah kumpulan orang-orang atau badan hukum yang bertujuan untuk memperbaiki sosial ekonomi anggotanya untuk memenuhi kebutuhan anggotanya dengan cara saling membantu antaranggota.
2. Omzet penjualan adalah penghasilan yang diperoleh dari hasil penjualan suatu barang dagang atau produk selama atau masa jual. Kata omzet berarti jumlah sedangkan penjualan berarti kegiatan dalam menjual barang yang bertujuan mencari laba atau pendapatan.
3. Sisa Hasil Usaha (SHU) merupakan pendapatan koperasi dari laba atau keuntungan yang di peroleh koperasi dalam satu tahun buku di kurangi biaya yang dinyatakan dalam rupiah (Rp).

## **E. Metode Analisis**

### **1. Analisis Regresi Linear Sederhana**

Metode analisis yang digunakan dalam penulisan ini adalah metode analisis deskriptif kuantitatif dengan menggunakan analisis regrasi linear sederhana, yaitu metode yang digunakan untuk menggambarkan dan menganalisis pengaruh perubahan omzet penjualan sisa hasil usaha pada koperasi karyawan Nusatara 14 Makassar, dengan menggunakan rumus:

$$Y = a + bx$$

dimana :

$Y$  = besarnya Sisa Hasil Usaha dinyatakan dalam rupiah

$a$  = nilai konstan

$b$  = koefisien regresi

$X$  = variable bebas (omzet yang dinyatakan dalam rupiah)

## 2. Uji $t$

Uji statistik  $t$  digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen ( $X$ ) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen ( $Y$ ). Signifikan berarti pengaruh yang terjadi dapat berlaku untuk populasi (dapat digeneralisasikan). Rumus  $t$  hitung pada analisis regresi (Sugiyono, 2015: 230) diuraikan sebagai berikut :

$$t = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

dimana:

$r$  = koefisien regresi

$n$  = banyaknya sampel

Kriteria pengambilan keputusan adalah:

a. Dengan membandingkan  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$

1) Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka ada pengaruh antara variabel  $X$  dengan variabel  $Y$  ( $H_a$  diterima  $H_0$  ditolak)

2) Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka tidak ada pengaruh antara variabel  $X$  dengan variabel  $Y$  ( $H_0$  diterima  $H_a$  ditolak)

b. Dengan menggunakan angka signifikan.

1) Apabila angka signifikansi  $< 0,05$  maka  $H_0$  diterima

2) Apabila angka signifikansi  $> 0,05$  maka  $H_a$  diterima



## **BAB IV**

### **GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN**

#### **A. Sejarah Berdirinya Koperasi Karyawan Nusantara 14 Jln. Urip Summahaarjo Makassar**

Pembentukan KOPKAR Nusantara 14 atau Koperasi Karyawan Nusantara 14 Makassar adalah Koperasi Karyawan yang dibina oleh PTP Nusantara XIV ( persero ) yang terbentuk mulai dari adanya peleburan 3 (tiga) koperasi karyawan akibat dileburnya masing-masing perusahaan induk yang membinanya menjadi PTP XIV (persero), yaitu:

1. Kopkar Sacharosa : Binaan eks. PT. Perkebunan XXXII (persero)
2. Kopkar Sawit : Binaan eks. PT. Perkebunan XXXII (persero)
3. Kopkar Bimunak : Binaan eks. PT. Bina Mulya Ternak

Peleburan perusahaan induk berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 19 tahun 1996, tanggal 14 Februari 1996 yang berlaku sejak 11 maret 1996 berdasarkan Surat Keputusan Menteri Koperasi dan PPK nomor : 5317/PAD/KWK.20/XI/1996 pada tanggal 16 November 1996 lewat Knwil Departemen Koperasi dan PK Propinsi Sulawesi Selatan yang telah disahkan oleh perusahaan berdasarkan Anggaran Dasar Koperasi yang baru serta menerbitkan Badan Hukum baru, yaitu:

Nama	: Koperasi Karyawan Nusantara 14
Nomor Badan Hukum	: 5317/BH/IV
Tanggal	: 16 November 1996

Dimana terhitung mulai dari tanggal 31 Januari 2005 dalam rangka penyesuaian dengan PERDA Kota Makassar nomor : 7/2003 tanggal 04 November 2003 ; Kadinas Koperasi dan PKM kota Makassar atas nama Meneg Koperasi dan UKM yang menerbitkan surat keputusan nomor: 519.5.4/209/kop/PAD/II/2005, tanggal 31 Januari 2005 ; dan perubahan Anggaran Dasar Koperasi Karyawan Nusantara 14 Makassar yang baru telah di syahkan.

#### 1. Bidang organisasi dan manajemen

Organisasi merupakan suatu cara atau sistem hubungan kerjasama antara orang-orang yang mempunyai kepentingan sama-sama untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan bersama demikian pula halnya dengan Koperasi Karyawan (KOPKAR) Nusantara 14 Makassar. Sebagaimana lembaga lainnya maka koperasi juga mengenal yang namanya struktur organisasi. Dengan adanya struktur organisasi maka sasaran yang diharapkan dapat tercapai secara optimal serta Koperasi Karyawan Nusantara 14 Makassar yang berdiri atas inisiatif para karyawan yang dibina oleh PTP Nusantara 14.

Berdasarkan hasil keputusan RAT tahun buku 2011, maka susunan badan penasehat, pengawas, dan pengurus Koperasi Karyawan Nusantara 14 Makassar sebagai berikut:

Pembina :

Penasehat :

Berikut nama-nama pengawas Koperasi Karyawan Nusantara

14 Makassar:

- a. Ketua : Andi Alhinan
- b. Anggota : M. Natsir Saleh, SE, Darmanto dan Ma'lun Lamau

Berikut nama-nama pengurus Koperasi Karyawan Nusantara

14 Makassar:\

- a. Ketua : Ir. H. Amrullah Haris
- b. Wakil ketua : Muh. Ismed Ibrahim, B,Sc
- c. Sekertaris : Ir. Edy Pieter
- d. Bendahara : Andi Asdar Iskandar
- e. Anggota : Abd. Rahim Sidang

Berikut nama-nama karyawan Koperasi Karyawan Nusantara

14 Makassar:

- a. Manajer Kopkar Nusantara 14:
  - 1) Ir. A. Malombassang
- b. Karyawan tetap Kopkar Nusantara 14:
  - 1) Irmawati Tj, A. Md
  - 2) Baharuddin
  - 3) Bachmid B
- c. Karyawan part timer / honorair:
  - 1) Naumi Papuling sebagai pengelola koperasi karyawan Nusantara 14 Makassar

2) Tina dengan tugas pembersih kantor koperasi karyawan  
Nusantara 14 Makassar

3) Herlina dengan tugas pengelola warkop koperasi karyawan  
Nusantara 14 Makassar

Struktur organisasi ini merupakan gambaran tugas, wewenang, dan tanggung jawab. Adapun unsur-unsur yang terdapat dalam koperasi, yaitu:

### **1. Rapat Anggota**

Rapat anggota merupakan pemegang kekuasaan tertinggi dalam koperasi. Rapat anggota dihadiri oleh anggota dan serta diatur oleh pengurus. Koperasi dapat melakukan rapat anggota luar biasa apabila keadaan mengharuskan adanya keputusan segera yang wewenangnya ada pada rapat anggota. Rapat anggota luar biasa dapat diadakan atas permintaan sejumlah koperasi atau keputusan pengurus yang pelaksanaannya diatur dalam anggaran dasar. Rapat anggota luar biasa mempunyai wewenang yang sama dengan rapat anggota. Dalam rapat anggota koperasi, anggota bebas untuk berbicara dan memberikan saran yang seharusnya ditunjukkan demi kemajuan koperasi.

Berdasarkan anggaran dasar koperasi karyawan Nusantara 14 bab V pasal 13 ayat (1) dinyatakan bahwa rapat anggota tahunan (RAT) adalah merupakan kekuasaan tertinggi dalam koperasi, dan

berdasarkan pasal 18 ayat (1) RAT diadakan dalam waktu yang paling lambat 6 (enam) bulan sesudah tutup tahun buku.

Menurut UU RI No. 25 tentang perkoperasian, rapat anggota menetapkan sebagai berikut:

- a. Anggaran dasar
- b. Kebijakan umum dibidang organisasi, manajemen, dan usaha koperasi
- c. Pemeliharaan, pengangkatan, pemberhentian pengurus dan pengawas
- d. Rencana kerja, rencana anggaran pendapatan dan belanja koperasi, serta pengesahan laporan keuangan
- e. Pengesahan pertanggung jawaban pengurus dan pelaksanaan tugasnya
- f. Pembagian sisa hasil usaha (SHU)
- g. Penggabungan, peleburan, pembagian, dan pembukaan koperasi

Keputusan rapat anggota diambil berdasarkan musyawarah untuk mufakat. Apabila tidak diperoleh keputusan dengan musyawarah, maka pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan suara terbanyak. Dalam hal ini dilakukan pemungutan suara, dan setiap anggota mempunyai hak suara yang sama.

Tujuan rapat anggota berdasarkan pasal 4 pada koperasi karyawan Nusantara 14 Makassar sebagai berikut:

- a. RAT tahun buku yang sudah ditentukan dilaksanakan dengan tujuan untuk membahas dan mengesahkan laporan pertanggung jawaban pengurus (LPJP) termasuk neraca dan perhitungan laba/rugi tahun buku pada anggota.
- b. Penggunaan dan pembagian sisa hasil usaha (SHU)
- c. Laporan hasil pemeriksaan pengawas KOPKAR tahun buku kepada anggota
- d. Rencana kerja (RK) dan rencana anggaran pendapatan dan belanja (RAPB) KOPKAR Nusantara 14 Makassar
- e. Keanggotaan KOPKAR Nusantara 14 Makassar

Syarat syahnya rapat anggota berdasarkan pasal 6 sebagai berikut:

- a. Berdasarkan AD KOPKAR Nusantara 14 Makassar dalam pasal 14 rapat anggota dinyatakan syah bila anggota yang hadir lebih dari 50% dari jumlah anggota dan disetujui lebih 50% dari jumlah anggota yang hadir, kecuali apabila ditentukan lain dalam ART ini
- b. Bila Quorum sesuai ayat (1) pasal ini tidak terpenuhi maka diadakan musyawarah dengan memperhatikan saran direksi perusahaan, pejabat kadis koperasi dan UKM Makassar serta dekopinda daerah Makassar yang kaitannya ikut bertanggung jawab bahwa rapat dapat diteruskan / dilaksanakan

- c. Bila ayat (2) pasal ini tidak terpenuhi, maka sesuai AD kopkar pasal 14 ayat (2) rapat tersebut ditunda untuk waktu paling lama 7 (tujuh) hari.

## **2. Pengurus**

Pengurus merupakan pemegang kuasa rapat anggota untuk simpan pinjam pengelola usaha dilakukan oleh pengurus dan pengelola.

Pengurus koperasi adalah suatu perangkat organisasi koperasi yang merupakan suatu lembaga / badan struktural organisasi koperasi. Kedudukan pengurus sebagai pemegang kuasa rapat anggota yang memiliki tugas dan wewenang yang ditetapkan oleh Undang-Undang nomor 25 tahun 1992 tentang perkoperasian.

Berdasarkan Undang-Undang RI tahun 1992 tentang perkoperasian dalam, Zainal (2010:31) tugas dan wewenang pengurus sebagai berikut:

a. Pengurus bertugas sebagai berikut:

- 1) Mengelola koperasi dan usahanya
- 2) Mengajukan rancangan rencana kerja serta rancangan rencana anggaran pendapatan dan belanja koperasi
- 3) Menyelenggarakan rapat anggota
- 4) Mengajukan laporan keuangan dan pertanggung jawaban pelaksanaan tugas
- 5) Memelihara daftar buku anggota dan pengurus

b. Pengurus berwenang

- 1) Mewakili koperasi didalam dan diluar pengadilan
- 2) Memutuskan penerimaan dan penolakan anggota baru serta memberhentikan anggota sesuai dengan ketentuan dalam anggaran dasar
- 3) Melakukan tindakan dan upaya bagi kepentingan dan pemanfaatan koperasi dengan tanggung jawabnya dan keputusan rapat anggota

Pelaksanaan tugas pada Kopkar Nusantara 14 Makassar adalah pengurus koperasi dan anggota koperasi. Dimana berdasarkan Anggaran Dasar Koperasi Karyawan Nusantara 14 Makassar tahun 2005 pada pasal 22 ayat (1) dan (2) pengurus sekurang-kurangnya 3 (tiga) orang dan sebanyak-banyaknya 5 (lima) orang yang terdiri dari seorang atau beberapa orang ketua, seorang atau beberapa sekertaris, seorang atau beberapa orang bendahara. Dalam AD pasal 21 ayat (3) ditentukan bahwa pengurus dipilih sesuai RAT dengan masa jabatan 3 tahun. Adapun tugas masing-masing adalah sebagai berikut:

a. Ketua bertugas

- 1) Penanggung jawab secara umum
- 2) Mewakili dan bertindak atas nama Koperasi Karyawan Nusantara 14 Makassar baik keluar maupun kedalam
- 3) Membimbing para pengurus dalam melaksanakan tugas

- 4) Mengawasi pelaksanaan tugas dalam bidang organisasi / administrasi, usaha, dan keuangan
- 5) Mengawasi barang-barang inventaris koperasi
- 6) Mengadakan hubungan tugas dan intansi pemerintah terkait

b. Wakil ketua bertugas

- 1) Mewakili ketua apabila berhalangan atau ditunjuk dalam pendelegasian tugas
- 2) Mengadakan hubungan dengan unit kerja tempat bertugas para anggota
- 3) Mengusahakan penyaluran bahan pokok kebutuhan anggota dan lain-lain usaha yang tidak mengikat
- 4) Mengawasi penyaluran dan pengambilan pembayaran kredit simpan pinjam

c. Sekertaris bertugas

- 1) Bertanggung jawab dalam penyelenggara tugas-tugas administrasi secara umum
- 2) Menyelenggarakan dan memelihara data serta buku administrasi yang diwajibkan
- 3) Membuat laporan pertanggung jawaban pengurus
- 4) Mempersiapkan materi RAT
- 5) Mengadakan pelatihan dan pendidikan

d. Bendahara bertuga

- 1) Bertanggung jawab dalam bidang keuangan

- 2) Menyelenggarakan administrasi pembukaan keuangan
- 3) Menyimpan, menerima, dan mengeluarkan uang yang sesuai dengan ketentuan yang berlaku
- 4) Membuat laporan pertanggung jawaban keuangan

### **3. Pengawas**

Dalam Undang-undang RI No 2 tahun 1992 pasal 39 pengawas mempunyai tugas dan wewenang sebagai berikut:

#### **a. Pengawas bertugas**

- 1) Melakukan pengawas terhadap pelaksanaan kebijakan dan pengelola koperasi
- 2) Membuat laporan tertulis tentang hasil usaha pengawasnya

#### **b. Pengawas berwenang**

- 1) Meneliti catatan yang ada pada koperasi
- 2) Mendapatkan segala keterangan yang diperlukan
- 3) Merahasiakan hasil pengawasan terhadap pihak ketiga

Berdasarkan Anggaran Dasar Koperasi Karyawan Nusantara 14 Makassar tahun 2005 pasal 26 ayat (4) pengawas ditetapkan terdiri atas sekurang-kurangnya sebanyak 3 (tiga) orang. Dalam AD pasal 21 ayat (3) ditetapkan bahwa pengawas dipilih untuk masa jabatan selama 3 (tiga) tahun.

### **4. Dewan penasehat / Pembina**

Selain dari perangkat organisasi koperasi yang terdapat dalam Undang-Undang No. 25 tahun 1992 tentang perkoperasian, dapat

pula dibentuk badan lain seperti : penasehat / Pembina yang anggota-anggotanya sendiri dari ahli-ahli yang diperlukan tergantung dari kepentingan koperasi dan badan ini bukan merupakan perangkat organisasi koperasi tersebut.

### 5. Keanggotaan

Jumlah anggota Koperasi Karyawan Nusantara 14 Makassar tahun 2011-2012 dapat dilihat pada table berikut ini:

**Tabel 4.1. Keanggotaan Koperasi Karyawan Nusantara 14 Makassar tahun 2012-2013**

No	Keterangan	Per 31 Desember 2012	Per 31 Desember 2013
1	Anggota penuh	275	279
2	Anggota baru masuk	18	1
3	Anggota keluar	14	4

*Sumber : Laporan pertanggung jawaban pengurus Koperasi Karyawan Nusantara 14 Makassar*

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan pada rapat anggota tahunan tahun buku 2012 anggota penuh sebanyak 275 orang. Akan tetapi terjadi penurunan jumlah anggota penuh sebanyak 14 orang yang disebabkan oleh adanya anggota yang pindah tugas, pensiun,

dan meninggal dunia sedangkan jumlah karyawan yang masih calon anggota koperasi adalah 18 anggota dari jumlah karyawan dan pensiunan kantor direksi. Selanjutnya pada rapat tahunan tahun 2013 anggota penuh sebanyak 279 orang akan tetapi terjadi penurunan, jumlah anggota keluar sebanyak 4 orang sedangkan jumlah anggota yang baru masuk sebanyak 1 orang.

## **6. Bidang usaha**

Usaha koperasi adalah usaha yang berkaitan dengan kepentingan anggotanya untuk meningkatkan usaha dan kesejahteraan anggotanya untuk mencapai tujuan tersebut. Koperasi membangun berbagai macam usaha yang dikelola sesuai dengan kepentingan anggotanya dan masyarakat disekitarnya.

Dalam penentuan bidang usaha yang akan dijalankan suatu koperasi didasarkan pada kebutuhan anggotanya dan masyarakat disekitarnya. Hal ini dimasukkan agar dapat memberikan kemudahan bagi anggotanya serta agar para anggota dapat berpartisipasi aktif menjalankan usaha koperasi supaya tetap maju dan beroperasi dengan baik.

## **7. Bidang Keuangan dan Permodalan**

### **a. Bidang keuangan**

Dalam pelaksanaan pencatatan transaksi keuangan, Koperasi Karyawan Nusantara 14 Makassar telah berusaha mengikuti prosedur sesuai padom akuntansi koperasi yang diterbitkan oleh Balai Latihan

Koperasi (BALATKOP) propensi Sulawesi selatan dan disesuaikan pula dengan sistem akuntansi perusahaan induk PTPN XIV (PERSERO). Dengan mengacu pada pedoman akuntansi koperasi tersebut, beberapa buku yang dibuat untuk pencatatan transaksi keuangan antara lain, adalah:

- 1) Buku harian kas/bank
- 2) Buku pembelian
- 3) Buku penjualan
- 4) Buku jurnal (Ajasment)
- 5) Buku besar
- 6) Buku-buku pembantu dan bermacam-macam formulir sesuai kepentingannya

b. Bidang permodalan

Mengenai modal yang diperlukan Koperasi Karyawan Nusantara 14 Makassar untuk membiayai kegiatan organisasi.

1) Modal sendiri

a) Simpanan pokok

Berdasarkan Anggaran Dasar Koperasi Karyawan Nusantara 14 Makassar tahun 2005 bab IV pasal 6 ayat (d) besarnya simpanan pokok ditetapkan sebesar Rp. 50.000,00

Tiap anggota yang telah diubah berdasarkan keputusan rapat anggota tahunan (RAT) tahun 2004 menjadi Rp. 75.000,00

b) Simpanan wajib

Besarnya simpanan wajib berdasarkan rapat anggota tahunan (RAT) 1998 ditetapkan sebesar Rp. 10.000,00/bulan

c) Simpanan sukarela

Berdasarkan rapat anggota tahunan (RAT) tahun 2003 simpanan sukarela ditetapkan dengan bunga 16,5%/tahun pada saat tutup buku

d) Cadangan

2) Modal dari luar

a) Kredit pada bank-bank

3) Modal usaha

Usaha yang dikelola pada Koperasi Karyawan Nusantara 14 Makassar adalah usaha yang diselenggarakan untuk anggota koperasi dan usaha yang diselenggarakan untuk buku anggota koperasi dan usaha non operasional.

Dalam hal ini usaha yang diselenggarakan untuk bukan anggota koperasi meliputi:

a) Unit usaha simpan pinjam

b) Unit usaha toko/pertokoan

Dan usaha yang diselenggarakan untuk bukan anggota koperasi meliputi:

a) Unit usaha foto copy

- b) Unit usaha jasa sewa computer
- c) Unit usaha jasa sewa kendaraan
- d) Unit usaha pengiriman barang (agen Tiki – JNE)
- e) Unit usaha isi ulang air gallon
- f) Unit usaha voucher (kartu isi ulang)
- g) Unit usaha sewa kursi

Sedangkan usaha non operasional yang dimaksudkan disini antara lain pendapatan jasa, giro, bunga, selisi kas, perbankan, dan penjualan barang-barang tertentu.

## **8. Bidang Administrasi**

Administrasi adalah usaha dan kegiatan yang berkenan dengan penyelenggaraan kebijaksanaan untuk mencapai tujuan. Administrasi dalam arti sempit adalah kegiatan yang meliputi: catat-mencatat, surat-menyurat, pembukuan ringan, ketik-mengetik, agenda, dan sebagainya yang bersifat teknis ketatausahaan. Sedangkan administrasi dalam arti luas adalah seluruh proses kerja sama antara dua orang atau lebih dalam mencapai tujuan dengan memanfaatkan sarana prasarana tertentu secara berdaya guna dan berhasil guna.

### **a. Buku kelengkapan administrasi**

Buku-buku administrasi sebagai kelengkapan organisasi yang telah dilaksanakan pengerjaannya oleh pengurus, antara lain sebagai berikut:

- 1) Buku daftar nama-nama anggota koperasi

- 2) Buku susunan pengurus
- 3) Buku susunan pengawas
- 4) Buku notulen rapat pengurus
- 5) Buku notulen rapat anggota dan keputusannya
- 6) Buku tamu
- 7) Buku anjuran pejabat koperasi
- 8) Buku saran-saran anggota koperasi
- 9) Buku notulen rapat pengawas
- 10) Buku catatan kejadian penting
- 11) Buku simpanan anggota
- 12) Buku agenda (surat keluar/masuk)
- 13) Buku inventaris
- 14) Buku daftar manager dan karyawan
- 15) Buku instansi pemerintah lainnya
- 16) Buku susunan pengawas

b. Buku simpanan anggota

Buku simpanan anggota telah dibuat untuk masing-masing anggota, demikian pula buku induk simpanan anggota telah diselenggarakan dan disimpan oleh unit simpan pinjam yang setiap saat bisa dilihat/dikontrol oleh setiap anggota sehingga bisa mengetahui saldo simpanan masing-masing anggota koperasi.

**9. Sistem dan prosedur**

Sistem dan prosedur untuk semua kegiatan Kopkar Nusantara 14 mengacu pada sistem dan prosedur yang berlaku untuk perkoperasian pada umumnya dan sesuai dengan petunjuk Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Makassar.

## **BAB V**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, yang mencari hubungan antara omzet penjualan dari suatu operasional untuk koperasi dengan hasil usaha sebagai tujuan akhir kegiatan operasional tersebut. Instrumen yang digunakan untuk menganalisis data adalah hasil observasi dan wawancara kemudian melakukan analisis dengan menggunakan rumus statistik. Selain itu untuk mengetahui hasilnya menggunakan uji  $t$ .

##### **1. Omzet Penjualan Koperasi Karyawan Nusantara 14 Makassar**

Hasil penjualan koperasi karyawan nusantara 14 Makassar terbagi atas penjualan barang dan jasa. Yang meliputi penjualan konsumsi, penjualan pokok dan pendapatan jasa keuangan. Adapun data laporan omzet penjualan selama 6 tahun dari tahun 2011-2016 dapat dilihat pada tabel dibawah:

**Tabel 5.1. Laporan Omzet penjualan Koperasi Karyawan Nusantara 14 Makassar Selama 6 Tahun (2011 – 2016)**

<b>Tahun</b>	<b>Omzet (Rp)</b>
<b>2011</b>	847.763.949
<b>2012</b>	803.685.525
<b>2013</b>	613.245.558
<b>2014</b>	572.569.752
<b>2015</b>	520.053.768
<b>2016</b>	279.100.000
<b>Rata-rata</b>	<b>589.403.092</b>

*Sumber : Laporan RAT Koperasi karyawan Nusantara 14 Makassar yang sudah diolah selama 6 tahun terakhir (2011-2016)*

Dari data tabel di atas menunjukkan bahwa selama tahun (2011–2016) berfluktuasi. Dari segi presentase terjadi penurunan yang dapat dilihat pada tahun 2016 Omzet yang dihasilkan sebesar 279.100.00 pada Koperasi Karyawan Nusantara 14 Makassar. Hal ini disebabkan pendapatan yang dihasilkan dalam bidang usaha unit jasa loket, unit usaha warung kopi, banyaknya pesaing. Diakibatkan karena kurangnya partisipasi anggota terhadap penanaman modal dalam koperasi, sehingga koperasi masih sangat tergantung pada kredit bank meskipun biayanya mahal.

Terbatasnya modal yang ada dalam koperasi menyebabkan sulitnya mengembangkan unit-unit usaha yang diharapkan mampu meningkatkan kesejahteraan anggotanya. Selain itu pemanfaatan modal juga sangat

berpengaruh dalam peningkatan Omzet penjualan. Maka dari itu modal yang selalu berputar dalam koperasi dan setiap perputaran akan menghasilkan pendapatan Omzet penjualan bagi koperasi itu sendiri

## **2. Biaya Operasional Koperasi Karyawan Nusantara 14 Makassar**

Biaya operasional atau yang disebut juga *operating expense* merupakan sejumlah biaya yang harus dikeluarkan oleh suatu perusahaan untuk mendukung operasi atau kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan tersebut. Biaya operasional biasanya dapat berupa biaya untuk penjualan dan administrasi untuk mendorong pendapatan serta tidak termasuk pada pengeluaran yang telah diperhitungkan dalam harga pokok penjualan (HPP) maupun faktor penyusutan. Biaya operasional juga dapat diasumsikan sebagai biaya yang diperlukan untuk mengolah bahan baku menjadi produk siap jual jika dilihat dari objek pengeluarannya. Secara garis besar biaya produksi dibagi menjadi tiga kategori, yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik digolongkan sebagai biaya konversi.

Secara umum dalam menjalankan kegiatan pada koperasi karyawan Nusantara 14 Makassar dibutuhkan biaya yang dapat membantu dalam kegiatan operasi sehari-hari. Adapun biaya operasional pada koperasi karyawan Nusantara 14 Makassar, meliputi:

- a. Biaya umum lainnya
- b. Biaya gaji dan upah
- c. Biaya ekplis kendaraan

- d. Biaya kredit bank
- e. Biaya penyusutan
- f. Biaya amortisasi

Berikut ini adalah data aporan biaya operasional pada koperasi karyawan Nusantara 14 Makassar selama 3 (tiga) tahun dari 2014 sampai 2016 sebagai berikut:

**Tabel 5.2. Anggaran Biaya Operasional Pada Koperasi Karyawan Nusantara 14 Makassar pada Tahun 2014 -2016**

<b>Unsur Biaya Operasional</b>	<b>Tahun 2014</b>	<b>Tahun 2015</b>	<b>Tahun 2016</b>
Gaji dan Upah	92.367.856	96.180.000	100.510.000
Biaya Umum	32.007300	45.140.000	41.868.938
Biaya Exp Kendaraan	46.909.902	23.840.000	65.836.578
Biaya Kredit Bank	1.256.000	16.800.000	54.220.899
Penyusutan	252.050.342	209.000.000	89.230.000
Amortasi	33.118.745	30.243.000	39.227.898
<b>Jumlah Biaya Operasional</b>	<b>457.710.145</b>	<b>421.203.000</b>	<b>390.894.313</b>

*Sumber : Laporan RAT Koperasi karyawan Nusantara 14 Makassar*

Berdasarkan tabel 5.2 di atas dapat dilihat peningkatan dan penurunan terhadap anggaran biaya operasional pada tahun 2014 sampai dengan 2016. Hal itu dapat dilihat pada periode tahun 2014 dengan anggaran biaya operasional sebesar 457.710.145 dan pada periode tahun 2015 mengalami penyimpangan yaitu 421.203.000, sedangkan pada periode tahun 2016 mengalami penurunan sebesar 390.894.313.

Tidak jauh beda dengan kondisi reallisai biaya operasional pada koperasi karyawan Nusantara 14 Makassar yang dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 5.3. Realisasi Biaya Operasional Pada Koperasi Karyawan Nusantara 14 Makassar pada Tahun 2014 -2016**

<b>Unsur Biaya Operasional</b>	<b>Tahun 2014</b>	<b>Tahun 2015</b>	<b>Tahun 2016</b>
Gaji dan Upah	127.614.162	97.662.500	72.137.489
Biaya Umum	58.317.892	35.976.822	20.112.375
Biaya Exp Kendaraan	38.904.000	44.991.051	18.314.170
Biaya Kredit Bank	34.775.303	31.397.567	20.100.00
Penyusutan	164.137.499	185.848.208	70.800.000
Amortasi	61.588.557	48.184982	13.537.966
<b>Jumlah Biaya Operasional</b>	<b>485.337.413</b>	<b>444.061.130</b>	<b>215.000.000</b>

*Sumber : Laporan RAT Koperasi karyawan Nusantara 14 Makassar*

Berdasarkan tabel 5.3 di atas terlihat bahwa jumlah biaya operasional yang terealisasi lebih kecil dari biaya operasional yang telah dianggarkan sebelumnya, atau dengan kata lain terjadi selisih yang menguntungkan. Hal ini terbukti dari tahun 2014 dengan anggaran biaya operasional sebesar 457.710.145 dengan realisasinya yaitu 485.337.413. Pada tahun 2015 dengan anggaran biaya operasional sebesar 421.203.000 dengan realisasinya yaitu sebesar 444.061.130 sedangkan pada tahun 2016 anggaran biaya operasionalnya adalah 390.894.313 dengan realisasinya yaitu sebesar 215.000.000.

### **3. Usaha (SHU) Koperasi Sisa Hasil Karyawan Nusantara 14 Makassar**

Sisa hasil usaha adalah Pendapatan atau penghasilan yang diperoleh koperasi satu tahun buku setelah dikurangi biaya dan penyusutan Sisa Hasil usaha pada koperasi biasanya mengalami peningkatan dan penurunan pada satu tahun buku tersebut. SHU merupakan bagian terpenting dalam suatu koperasi karena dari Sisa Hasil Usaha maka dapat diketahui berapa besar balas jasa yang diterima oleh setiap anggota.

Sisa Hasil Usaha (SHU) menurut Anggaran Dasar (AD) Koperasi Karyawan Nusantara 14 Makassar Bab XII pasal 41 ayat (1) merupakan pendapatan koperasi yang diperoleh dalam satu tahun buku dikurangi dengan biaya yang dapat dipertanggung jawabkan, penyusutan dan kewajiban lainnya termasuk pajak yang harus dibayarkan dalam tahun buku yang bersangkutan. Untuk lebih jelasnya Sisa Hasil Usaha dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel 5.4. Laporan Sisa Hasil Usaha Pada Koperasi Nusantara 14 Makassar Selama 6 Tahun (2011 – 2016)**

<b>Tahun</b>	<b>Sisa Hasil Usaha (Rp)</b>
<b>2011</b>	209.865.358
<b>2012</b>	154.269.874
<b>2013</b>	90.520.761
<b>2014</b>	87.232.339
<b>2015</b>	75.991.638
<b>2016</b>	64.100.000

<b>Rata-rata</b>	<b>113.664.495</b>
------------------	--------------------

*Sumber : Laporan RAT Koperasi karyawan Nusantara 14 Makassar yang sudah diolah selama 6 tahun terakhir (2011-2016)*

Data tabel 5.4 di atas menunjukkan bahwa selama tahun 2011 -2016 SHU Koperasi Nusantara 14 Makassar menurun dari tahun ke tahun. Penurunan tersebut dikarenakan omzet penjualan yang semakin tahun semakin menurun.

## **B. Analisis Hasil Penelitian**

### **1. Analisis Regresi Linear Sederhana**

Untuk menganalisis data yang diperoleh dari hasil penelitian ini, digunakan analisis kuantitatif dengan model analisis regresi linier sederhana. Pembuktian ini dimaksudkan melalui model regresi yang digunakan dalam menerangkan variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) dengan cara menguji kemaknaan dari koefisien regresinya. Hasil perhitungan dengan menggunakan model regresi diperoleh dengan nilai koefisien regresi atas pengaruh pengaruh omzet penjualan dalam meningkatkan sisa hasil usaha (SHU) pada Koperasi Karyawan Nusantara 14 Makassar.

**Tabel 5.5 Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana**

<b>Coefficients<sup>a</sup></b>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			
			Beta		

1	(Constant)	2289461,935	41170357,228		-,056	,958
	Omzet	,197	,065	,832	3,004	,040

a. Dependent Variable: sisa hasil usaha

Sumber: *Output SPSS* (Olah data 2018)

Berdasarkan perhitungan dengan bantuan program *SPSS* menggunakan model *regression* diperoleh persamaan regresi liner sederhana sebagai berikut:

$$Y = a + bx + e$$

$$Y = 2289461,935 - 0,197x + e$$

Penjelasan terhadap persamaan di atas adalah, konstanta sebesar 2289461,935, yang berarti bahwa apabila omzet penjualan (Y) tidak ada atau bernilai 0 (nol) maka SHU (Y) pada Koperasi Karyawan Nusantara 14 Makassar akan berkurang sebesar Rp 2.289.461,935. Sedangkan besarnya nilai b (koefisien regresi) menunjukkan nilai negatif sebesar 0,197. Nilai 0,197 berarti bahwa apabila omzet sama dengan 0 maka SHU itu konstan dan jika setiap penambahan 1 omzet akan mengurangi SHU sebesar 0,197.

## 2. Analisis Hubungan Omzet Penjualan dan SHU

Berdasarkan hasil perhitungan uji t yang telah diuraikan pada Tabel 5.5 di atas diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 3,004 dengan nilai signifikansi sebesar 0,040. Hal ini menunjukkan bahwa taraf signifikan  $0,05 > 0,040$  dapat dikatakan bahwa hipotesis diterima dan signifikan antara Omzet penjualan dan Sisa Hasil Usaha.

Untuk mengetahui koefisien korelasi atau besarnya kontribusi antara Omzet penjualan dan Sisa Hasil Usaha (SHU) dapat dilakukan dengan menggunakan analisis koefisien determinasi sebagai berikut:

**Tabel 5.6 Hasil Analisis Koefisien Determinasi Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,832 <sup>a</sup>	,693	,616	35065989,76967

a. Predictors : (Constant), Omzet  
 Sumber: *Output SPSS* (Olah data 2018)

Tabel 5.6 di atas menunjukkan bahwa untuk nilai korelasi ( $R$ ) diperoleh sebesar = 0,832 yang berarti bahwa hubungan atau tingkat asosiasi variabel bebas yaitu omzet penjualan dengan variabel terikat yaitu SHU adalah kuat. Maksudnya jika ada peningkatan terhadap omzet ( $X$ ) maka diikuti juga dengan peningkatan SHU ( $Y$ ). Begitu juga sebaliknya, jika ada penurunan terhadap omzet maka diikuti juga dengan penurunan SHU ( $Y$ ).

Adapun pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat berdasarkan koefisien determinasi ( $R$  Square), menunjukkan nilai koefisien determinasi adalah sebesar 0,693 atau 69,3%. Hal ini berarti variasi perubahan SHU dipengaruhi oleh perkembangan omzet penjualan sebesar 69,3%, sedangkan sisanya disebabkan oleh unsur-unsur lain yang berasal dari variabel yang tidak diteliti atau *error* ( $e$ ).

### **c. Pembahasan**

Omzet penjualan adalah total nilai penjualan atau penerimaan dari barang atau jasa pada suatu periode waktu atau tahun buku yang bersangkutan pada Koperasi Karyawan Nusantara 14 Makassar. Menurut kamus besar bahasa Indonesia omzet adalah “ penghasilan yang diperoleh dari hasil penjualan suatu barang dagang atau produk selama atau masa jual. Kata omzet berarti jumlah sedangkan penjualan berarti kegiatan dalam menjual barang yang bertujuan mencari laba atau pendapatan.

Istilah sisa hasil usaha atau SHU menurut pasal 45 ayat (1) UU No.25/1992 adalah sisa hasil usaha koperasi merupakan pendapatan koperasi yang diperoleh dalam satu tahun buku dikurangi biaya, penyusutan dan kewajiban lainnya termasuk pajak dalam tahun buku yang bersangkutan.

Sedangkan Istilah sisa hasil usaha atau SHU dalam organisasi badan usaha koperasi dapat dipandang dari dua sisi. Dari sisi pertama, SHU ditentukan dari cara menghitungnya yaitu seperti yang disebut di dalam pasal 45 Ayat (1) Undang-Undang perkoperasian. Sehingga SHU merupakan laba atau keuntungan yang diperoleh dari menjalankan usaha sebagaimana layaknya sebuah perusahaan bukan koperasi. Dari sisi kedua, sebagai badan usaha yang mempunyai karakteristik dan nilai-nilai tersendiri, maka sebutan dari sisa hasil usaha merupakan makna yang berbeda dengan keuntungan atau laba dari badan usaha bukan koperasi.

Berdasarkan hasil analisis regresi linear sederhana yang telah diuraikan, terlihat bahwa besarnya nilai a (konstanta) sebesar 2289461,935, yang berarti bahwa apabila omzet tidak ada atau x bernilai 0 (nol), maka Sisa Hasil Usaha (SHU) pada koperasi Karyawan Nusantara 14 Makassar akan berkurang sebesar Rp 2.289.461,935. Sedangkan besarnya nilai b (koefisien regresi) menunjukkan nilai negatif sebesar 0,197. Nilai 0,197 berarti bahwa apabila omzet meningkat sebesar Rp 1 akan berdampak pada peningkatan SHU sebesar 0,197.

Adapun persamaan regresi linear sederhana sebagai berikut :

$$Y = a + bx + e = 2289461,935 - 0,197x + e$$

Persamaan diatas diartikan bahwa jika omzet sama dengan 0 maka sisa hasil usaha itu konstan dan jika setiap penambahan 1 omzet akan mengurangi sisa hasil usaha sebesar 0,197. Dari hasil perhitungan uji t dengan menggunakan SPSS, menunjukkan bahwa nilai  $t_{hitung}$  sebesar 3,004 dengan nilai signifikan 0,040. Hal ini menunjukkan bahwa taraf signifikan 0,05 > 0,040 dapat dikatakan bahwa hipotesis diterima dan signifikan.

Sedangkan untuk mengetahui hubungan atau tingkat asosiasi antara Omzet penjualan dan SHU dapat dilakukan dengan menggunakan uji r dimana diperoleh nilai r sebesar 0,693 atau 69,3%. Hal ini berarti variasi perubahan SHU Koperasi Nusantara 14 Makassar dipengaruhi oleh perkembangan omzet sebesar 69,3%, sedangkan sisanya

disebabkan oleh unsur-unsur lain yang berasal dari variabel yang tidak diteliti atau *error (e)*.

Berdasarkan hal tersebut diatas maka peneliti berpendapat bahwa omzet penjualan suatu unit usaha khususnya usaha dibidang koperasi, sangat penting artinya karena omzet penjualan itu sendiri secara langsung akan berdampak pada besar kecilnya sisa hasil usaha koperasi. Dari hasil penelitian ini yang penulis ukur melalui analisa statistik dengan penjabaran SPSS menunjukkan bahwa omzet penjualan secara signifikan mempengaruhi besarnya sisa hasil usaha koperasi karyawan nusantara 14 makassar yaitu omzet semakin menurun setiap tahun dari tahun 2011-2016 dan sangat berdampak pada menurunnya pula sisa hasil usaha tahunan dari tahun 2011-2016 dengan rata-rata penurunan 69,3%

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh nurul fajriah dengan hasil meningkat pertahunnya. Walaupun pengaruhnya terhadap sisa hasil usaha meningkat karena omzet penjualan juga meningkat. Sedangkan penelitian oleh Eni ernawati dengan hasil signifikan, pengaruh omzet penjualan terhadap sisa hasil usaha. Hasil penelitian ini mirip dengan hasil penelitian yang saya lakukan yaitu sama-sama mengalami penurunan, namun tetap dapat di katakan bahwa omzet penjualan sangat mempengaruhi sisa hasil usaha.

## **BAB VI**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Adapun kesimpulan dari pengaruh omzet penjualan terhadap sisa hasil usaha pada koperasi karyawan nusantara 14 Makassar sebagai berikut :

1. Terdapat hubungan yang positif antara omzet penjualan dan sisa hasil usaha pada koperasi Karyawan Nusantara 14 Makassar.
2. Jika omzet sama dengan 0 maka sisa hasil usaha itu constan dan jika setiap penambahan 1 omzet akan mengurangi sisa hasil usaha sebesar 0,197.

#### **B. Saran**

1. Diharapkan kepada segenap pengawas, pengurus dan anggota Koperasi Karyawan Nusantara 14 Makassar agar memerhatikan omzet penjualan koperasi terutama dalam rangka mempertahankan dan mengupayakan peningkatan omzet koperasi agar dapat meningkatkan Sisa Hasil Usaha.
2. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terlihat bahwa untuk meningkatkan usaha koperasi maka sangat diperlukan partisipasi anggota yang dengan sendirinya akan mempengaruhi Omzet penjualan pada koperasi. Oleh karena itu diharapkan kepada anggota koperasi dapat meningkatkan partisipasinya

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Anonim, Undang – Undang No 21<sup>75</sup> 1992 tentang Perkoperasian. Surabaya: Arloka.
- Andjar Pachta, W dkk. 2005. *Hukum Koperasi Indonesia*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Anomi. 1998. *Koperasi, Konsep Usaha*. Surabaya: Arloka
- Baswir, Revrison. 2010. *Koperasi Indonesia*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Djojohadikusuma, sumitro. 1995. *Ekonomi Umum 1, Asas- Asas Teori dan Kebijakan*. Jakarta : PT.Pembangunan.
- Hendar. 2010. *Manajemen Perusahaan Koperasi*. Semarang: Penerbit Erlangga.
- Hendrojogi. 2004. *Koperasi; Asas-asas, Teori, dan Praktik*. Jakarta: PT.RajaGrafindo Persada

- Hudiyanto. 2002. *Sistem koperasi ideologi dan Pengelolaan*. Jakarta:Ull Pres
- Inanna dan Rahmatullah. 2012. *Pengantar Koperasi*.Makassar: Badan Penerbit UNM Makassar.
- Poerwadarminta. W.J.S. 1995. *Kamus Umum Bahasa Indonesia* Jakarta Balai Pustaka
- Riyanto, Bambang. 1995. *Dasar-Dasar Pembelajaran Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE-UGM.
- Revrisond Baswir. 2000. *Koperasi Indonesia*. Yogyakarta: BPFE.
- Suaib A. Tahiya dan Muhammad Hasan. 2010. *Manajemen & Strategi*
- Sonny Sumarsono.2001. *Manajemen Koperasi Teori dan Praktik*. Bandung Graha Ilmu
- Subandi, Dr. 2011. *Ekonomi Koperasi*. Jakarta: Alfabeta
- Sugiyono, 2015.*Statistik Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta

## Uji regresi linear sederhana

Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2289461,935	41170357,228		-,056	,958
Omzet	,197	,065	,832	3,004	,040

a. Dependent Variable: sisa hasil usaha

## Uji korelasi dan koefisien determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,832 <sup>a</sup>	,693	,616	35065989,76967

a. Predictors: (Constant), Omzet

## uji linearitas

ANOVA<sup>a</sup>

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1109508289682 2946,000	1	1109508289682 2946,000	9,023	,040 <sup>b</sup>
Residual	4918494554107 363,000	4	1229623638526 840,800		
Total	1601357745093 0308,000	5			

a. Dependent Variable: sisa hasil usaha

b. Predictors: (Constant), Omzet

## Uji deskriptif

**Descriptive Statistics**

	Mean	Std. Deviation	N
sisa hasil usaha	113663328,333 3	56592539,1742 2	6
Omzet	589403092,000 0	239448146,406 15	6

## Uji korelasi

**Correlations**

		sisa hasil usaha	Omzet
Pearson Correlation	sisa hasil usaha	1,000	,832
	Omzet	,832	1,000
Sig. (1-tailed)	sisa hasil usaha	.	,020
	Omzet	,020	.
N	sisa hasil usaha	6	6
	Omzet	6	6



**KOPERASI KARYAWAN NUSANTARA 14**  
**PT. PERKEBUNAN NUSANTARA XIV (PERSERO)**

Jalan Urip Summaharjo Km. 4 – Kotak Pos 1006 Makassar – 90232  
Telp. 444810, 444112, 449944 – Fax. (0411) 444840, 449886 – Telex. 71641PTP32 IA  
E-mail : [ptpnxiv@indosat.net.id](mailto:ptpnxiv@indosat.net.id)



Makassar 5 Juni 2017

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 007/KN-PTPN/II/2017

Yang bertanda tangan dibawah ini adalah ketua koperasi karyawan nusantara 14 menerangkan bahwa :

Nama : PRATIWI

Nim : 105730460113

Program studi : Akuntansi

Pekerjaan : Mahasiswa

Alamat : Jln. Sultan Alauddin Kampus Universitas Muhammadiyah  
Makassar- Sulawesi Selatan

Benar yang bersangkutan telah melakukan penelitian pada koperasi karyawan nusantara 14 PTP nusantara XIV Makassar dengan judul :

**PENGARUH OMZET PENJUALAN TERHADAP PENINGKATAN SISA  
HASIL USAHA (SHU) PADA KOPERASI KARYAWAN NUSANTARA 14  
JLN. URIP SUMMAHARJO MAKASSAR**

Dari tanggal 9 April Sampai 9 Juni 2017.

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

KOPERASI KARYAWAN NUSANTARA 14

Ir. Andi Mallombasang

## RIWAYAT HIDUP



**PRATIWI**, lahir di Lemo 13 Maret 1994. Anak kedua dari tiga bersaudara dan merupakan buah kasih sayang dari pasangan Arsyad dan Suarni. Adapun jenjang pendidikan penulis lalui yaitu masuk ke SDN 143 lemo mulai tahun 2001 sampai 2007, pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 1 baraka dan tamat pada tahun 2009. Kemudian pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 1 baraka dan tamat pada tahun 2012. Kemudian pada tahun 2013 penulis berhasil lulus pada Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis di Universitas Muhammadiyah Makassar Program Strata 1 (S1). Dan pada Tahun 2018 menyelesaikan masa perkuliahan di Universitas Muhammadiyah Makassar dengan judul Skripsi : “pengaruh omzet penjualan terhadap peningkatan sisa hasil usaha (SHU) pada kopeasi karyawan nusantara 14 jln. Urip summuharjo makassar”

